

**PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT SISWA MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI MUSIK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HIKMAH BANTARSOKA
KECAMATAN PURWOKERTO BARAT**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

**IPIT JUARSIH
NIM. 1323305120**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ipit Juarsih

NIM : 1323305120

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 2 September 2019

Yang Menyatakan



Ipit Juarsih
NIM 1323305120



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT SISWA MELALUI
 KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI MUSIK
 DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HIKMAH BANTARSOKA
 KECAMATAN PURWOKERTO BARAT**

Yang disusun oleh : Ipit Juarsih, NIM : 1323305120, Jurusan Pendidikan Madrasah,
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan
 Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari :
 Rabu, tanggal : 2 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
 memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Heru Kurniawan, M.Hum
 NIP.: 19810322 200501 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dewi Ahyani, M.Pd.I
 NIP.: 19840809 201503 2 002

Penguji Utama,

Dr. M. Muband, M.Ag.
 NIP.: 19741116 200312 1 001

Mengetahui :
 Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
 NIP.: 19740424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi

Purwokerto, 2 September 2019

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Ipit Juarsih

NIM : 1323305120

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

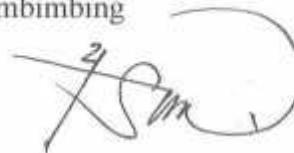
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ Pendidikan Madrasah

Judul : Pengembangan Bakat dan Minat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Wassalamu'alaikmu Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Heru Kurniawan, M.Hum.

NIP. 19810322 200501 1 002

**PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT SISWA MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI MUSIK
DI MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA PURWOKERTO BARAT**

Ipit Juarsih
NIM. 1323305120

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Intsitus Agama Islam (IAIN) Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Pengembangan bakat dan minat seni musik merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Karena bakat dan minat merupakan kemampuan atau potensi yang harus dikembangkan untuk mengarahkan seseorang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Setiap anak yang memiliki bakat dan minat dalam bidang seni musik, perlu dikembangkan dan dibina dengan bertujuan meningkatkan kreativitas anak. Maka dari itu kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah untuk mengembangkan bakat dan minat seni musik siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif- kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di MI Darul Hikmah Bantarsoka. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala MI Darul Hikmah Bantarsoka, Guru Pembimbing ekstrakurikuler seni musik, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik ini digunakan sebagai acuan untuk penulisan hasil penelitian sehingga dapat memberikan pemahaman yang semestinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Darul Hikmah Bantarsoka merupakan salah satu madrasah yang berhasil melaksanakan pengembangan bakat dan minat seni musik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal yang pertama dilakukan untuk mengembangkan bakat dan minat seni musik siswa yaitu dengan melakukan proses identifikasi terhadap siswa berbakat yang meliputi tiga tahap, yaitu tahap studi kasus, pemberian angket, dan pemilihan oleh guru. Setelah melakukan proses identifikasi maka siswa masuk ke dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik sesuai dengan hasil proses identifikasi, maka masing-masing siswa melaksanakan kegiatan pengembangan bakat dan minat seni musik dengan latihan secara rutin disetiap minggunya dengan perasaan senang dan antusias yang tinggi, kemudian siswa lebih mudah dalam memahami segala materi yang diberikan oleh pelatih sehingga bakat dan minat siswa dapat berkembang yang ditunjukkan dengan penampilan-penampilan di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Kata kunci: Bakat, Minat, Seni Musik, Ekstrakurikuler, MI Darul Hikmah.

MOTTO

“kecerdasan seseorang bisa dilihat dari kebiasaan orang itu dalam menyelesaikan masalahnya sendiri (problem solving) dan menciptakan produk baru yang punya nilai budaya (creativity).¹

-Howard Gardner

¹ Munif Chatib, *Gurunya Manusia Menjadikan Anak Istimewa dan Semua Anak Juara* (Bandung: Mizan Media Utama, 2011), hlm. 190.

PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah,
Teruntuk Allah SWT,
dengan segala nikmat dan Ridho-Nya skripsi ini mampu terselesaikan.
skripsi ini saya persembahkan untuk:*

*Kedua Orang Tua Tercinta Bapak Jemirin dan Ibu Kuswati yang selalu
mendo'akan disetiap langkahku,
Terimakasih untuk setiap tetes keringat dan kesucian air mata yang kalian
perjuangkan demi putri kalian agar mendapat kebahagiaan.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur Penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT yang maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul :“ Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Seni Musik di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat”.

Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga rahmat dan syafaatnya sampai pada kita semua. Amin. Dengan terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr.Subur, M.Ag.,Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. H. Siswadi, M.Ag., sebagai ketua Jurusan Pendidikan Madrasah beserta Ketua Program Studi PGMI Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. Heru Kurniawan, M.Hum., Dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penulisan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
8. Ngatoah, S.Pd.I., selaku Kepala MI Darul Himah Bantarsoka, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
9. Bapak Teguh Suseno Pendamping ekstrakurikuler Seni Musik di MI Darul Himah Bantarsoka.
10. Bapak Jemirin dan Ibu Kuswati tercinta yang selalu mendukung, mendoakan, dan menyayangi buah hatinya.
11. Kakak Lia Indriyani yang selalu mendukung dan menyemangati dengfan sabar.

12. Ahmad Nur Hidayat yang selalu sabar mendampingi, menyemangati, mendengarkan keluh kesah, memotivasi dan mendukung dalam penulisan skripsi ini.
13. Teman-teman PGMI D angkatan tahun 2013.
14. Sahabat Garing.Com Hesti Nurul Isnaeni, Uswatun Khasanah, Haniatil Laela.
15. Abah dan Bu Nyai Darul Abror, dan kamar Asbah.
16. Teman- teman kost Kebon Bayem 1 Veven, Mba Isti, Mega, Mba Hapipah, Haifa, Lusi, Atin, Henu, Iin, Ayun, Mba Umi.
17. Semua Pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu – persatu.

Tidak ada yang bisa penulis berikan kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Hanya ungkapan terimakasih yang setulus-tulusnya dan do'a kepada semua pihak yang telah membantu penulis, semoga manfaat yang sudah diberikan kepada penulis menjadi amal shalih serta mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, Amin.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto, 2 September 2019



Ipit juarsih
NIM. 1323305120

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pendahuluan	10
BAB II PEMBAHASAN.....	12
A. Pengembangan	12
1. Pengertian Pengembangan	12
2. Mengembangkan Bakat dan Minat	12
B. Bakat	12
1. Pengertian Bakat	13
2. Keragaman Bakat	15
3. Identifikasi Anak Berbakat	16
4. Karakteristik Anak Berbakat.....	17
5. Ciri- ciri Anak Berbakat.....	20
C. Minat.....	21

1. Pengertian Minat	21
2. Jenis- jenis Minat	22
3. Fungsi Minat	25
4. Aspek- aspek Minat.....	26
D. Ektrakulikuler	28
1. Pengertian Kegiatan Ektrakulikuler.....	28
2. Tujuan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler	29
3. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler	30
4. Jenis- jenis Kegiatan Ekstrakurikuler.....	30
E. Seni Musik	31
1. Pengertian Seni Musik	31
2. Teori Musik.....	32
3. Jenis- jenis Musik.....	34
4. Alat Musik.....	35
5. Urgensi Seni Musik.....	40
6. Manfaat Seni Musik	41
7. Kecerdasan Irama Musik.....	42
F. Pengembangan Bakat dan Minat Eksrakurikuler Seni Musik	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Setting Penelitian	46
C. Objek Penelitian.....	46
D. Subjek Penelitian	47
E. Metode Pengumpulan Data.....	47
F. Metode Analisis Data.....	48
BAB IV PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Diskripsi MI Darur Hikmah.....	50
B. Kegiatan dalam Mengembangkan Bakat dan Minat	58
1. Mengidentifikasi Bakat dan Minat dalam Ekstrakurikuler	61

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik di MI Darul Hikmah Bantarsoka sebagai Pengembangan Bakat dan Minat Seni Musik Siswa	64
3. Hasil Pengembangan Bakat dan Minat Seni Musik melalui kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik di MI Darul Hikmah Bantarsoka.....	76
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	81
C. Kata Penutup.....	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Nama Guru dan Karyawan MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas	54
Tabel 2 Daftar Jumlah Peserta didik Tahun Pelajaran 2017/2018 MI DarulHikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto barat Kabupaten Banyumas	56
Tabel 3 Jumlah Sarana dan Prasarana MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto barat Kabupaten Banyumas	57
Tabel 4 Kegiatan Ekstrakurikuler MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto barat Kabupaten Banyumas	58
Tabel 5 Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto barat Kabupaten Banyumas	59

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian
2. Tabel Pengumpulan Data
3. Hasil Wawancara
4. Angket Kegiatan Ekstrakurikuler MI Darul Hikmah Bantarsoka
5. Daftar Absensi Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler
6. Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik di MI Darul Hikmah Bantarsoka
7. Surat- surat Penelitian
 - a. Surat Observasi Pendahuluan
 - b. Blangko Pengajuan Judul Skripsi
 - c. Surat Rekomendasi Seminar Proposal
 - d. Blangko Pengajuan Seminar Poposal
 - e. Daftar Hadir Seminar Proposal
 - f. Berita Acara Seminar Proposal
 - g. Surat Keterangan Seminar Proposal
 - h. Surat keterangan Pernah Mengikuti Seminar Proposal
 - i. Surat Pesetujuan Judul Skripsi
 - j. Surat Keterangan Pembimbing
 - k. Surat izin Riset
 - l. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
 - m. Surat Keterangan Ujian Komprehensif
 - n. Blangko Bimbingan
 - o. Berita Acara Mengikuti Munaqosyah
 - p. Surat Keterangan Wakaf Perpustaaan
8. Sertifikat/Piagam
 - a. Sertifikat OPAK
 - b. Sertifikat BTA/PPI
 - c. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab dan Inggris
 - d. Sertifikat Komputer
 - e. Sertifikat PPL

- f. Sertifikat KKN
 - g. Sertifikat- sertifikat
9. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aktivitas untuk mengembangkan seluruh potensi serta aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup sepanjang kehidupan manusia. Dengan demikian pendidikan dimaksudkan bukan sekedar pendidikan yang berlangsung didalam kelas dalam ruangan dan waktu yang terbatas sering orang sebut dengan pendidikan formal. Akan tetapi ia mencakup seluruh kegiatan yang mengandung unsur pengembangan setiap potensi dasar yang dimiliki manusia kapan saja dan dimana saja ia lakukan. Karena itu pendidikan dikatakan sebagai sarana utama untuk mengembangkan kepribadian manusia.¹

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia, baik dalam kehidupan keluarga, kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan bukan hanya semata-mata yang berlangsung di dalam kelas karena pendidikan juga bisa didapatkan melalui kegiatan-kegiatan diluar kelas, yaitu seperti kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan yang ada di dalam masyarakat.

Sebagai pendidik juga harus memperhatikan kebutuhan dari peserta didik pada masa perkembangannya menuju kedewasaan, agar ia mampu tumbuh menjadi manusia yang mandiri. Namun, harus disadari bahwa setiap anak lahir dengan bakat, potensi, kemampuan, talenta serta sikap, dan sifat yang berbeda.²

Sebagai prajurit terdepan seorang pendidik harus menyadari bahwa penggalian bakat harus diperhatikan dan digali sehingga dari bakat yang dimiliki oleh peserta didik akan melahirkan minat peserta didik, sudah tentu bakat dan minat masing-masing peserta didik berbeda. Minat dalam hal ini merupakan sebuah dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif yang menyebabkan

¹ Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 45.

² Cony Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 66

dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-lama akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.³

Secara konseptual, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 kita mendapati rumusan tentang pengembangan diri, sebagai berikut: pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.⁴

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.⁵

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini, maka waktu senggang peserta didik dapat diisi dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan dapat mengembangkan aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor serta dapat mengekspresikan dirinya sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih aktif dan mandiri. Kegiatan ekstrakurikuler sering dijadikan ciri khas suatu sekolah. Hal ini dikarenakan dalam menyediakan kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan visi dan misi sekolah, kondisi sekolah, sehingga jenis ekstrakurikuler setiap sekolah berbeda-beda.⁶

³ Hera Lestari Mikarsa, *Pendidikan Anak SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 3.

⁴ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 168-169

⁵ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*, hlm. 180.

⁶ Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 99.

Musik adalah suatu bahasa internasional.⁷ Seperti yang tertera dalam buku Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Kesenian Sekolah Dasar, dan dikutip oleh Tim Pustaka Famili, Salah satu tujuan dalam pembelajaran musik di sekolah umum adalah meningkatkan kecerdasan emosional seiring dengan kecerdasan intelektualnya.⁸ Lebih dari itu, musik juga dianggap media ampuh dalam mendidik anak.

Musik memiliki andil positif dalam mengembangkan kreativitas anak-anak kecil. Inilah yang menjadi perhatian banyak negara dalam mengakui hak-hak anak kecil dalam kesehatan, sosial, pendidikan, rehabilitas, praktikum, dan intelektual.⁹

Penelitian-penelitian membuktikan bahwa musik memberikan banyak manfaat kepada manusia atau siswa seperti merangsang pikiran, memperbaiki konsentrasi dan ingatan, meningkatkan aspek kognitif, membangun kecerdasan emosional dan lain-lain.¹⁰ Musik juga dapat menyeimbangkan fungsi dari otak kanan dan otak kiri, yaitu menyeimbangkan aspek intelektual dan emosional.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka terlaksana dengan baik. Ada berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang disuguhkan oleh madrasah kepada peserta didik. Diantaranya terdapat dua kategori dalam kegiatan ekstrakurikuler, yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib ialah pramuka, english kids, dan karate. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan yaitu seni baca Al-Qur'an, kaligrafi, seni lukis, seni musik, hadroh, tenis meja, dan bola voli. Dengan beragamnya kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan, diharapkan dapat menumbuhkan dan menambah motivasi siswa agar siswa dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler

⁷ May Lwin, dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai komponen Kecerdasan* (Yogyakarta: PT.Indeks, 2008), hlm. 135.

⁸ Tim Penyusun Familia, *Warna-Warni Kecerdasan Anak dan Pendampingannya* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 156.

⁹ Amal Abdus-Salam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 219-220.

¹⁰ Tim Penyusun Familia, *Warna-Warni Kecerdasan...*, hlm. 163.

yang sesuai bakat dan minat yang dimilikinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.¹¹

Disini penulis meneliti tentang ekstrakurikuler seni musik yang dilaksanakan setiap hari sabtu pada pukul 11:30-12:30, kegiatan ini merupakan ekstrakurikuler pilihan yang diperuntukan untuk siswa kelas 3, kelas 4, dan kelas 5. Keegiatannya ekstrakurikuler seni musik meliputi paduan suara, band untuk siswa laki laki, dan alat musik seperti pianika, dan lain-lain. Dengan adanya ekstrakurikuler seni musik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka terbukti siswa dapat mengembangkan bakatnya yang semula hanya melihat ataupun memainkan alat musik dirumah tanpa adanya instruktur, sekarang mereka dapat mengembangkan bakatnya di sekolah. Dengan adanya pelatihan yang rutin membuat siswa mahir dalam memainkan alat musik dan mereka dapat memainkan alat musik lebih dari satu.¹²

Ekstrakurikuler seni musik dilaksanakan di ruang seni musik, di sana terdapat alat musik yang memadai dan juga pelatih yang sangat berkompeten. Salah satu prestasi yang diraih oleh MI Darul Hikmah yaitu tim paduan suara yang mendapatkan juara 1 dalam tingkat kecamatan Banyumas 2016, tim paduan suara yang mendapatkan juara 1 dalam tingkat kabupaten Banyumas, dan untuk mengisi kegiatan disekolah seperti acara perpisahan dan kegiatan lainnya.¹³

Berangkat dari latar belakang tersebut diatas, maka penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana pengembangan bakat dan minat siswa melauli kegiatan ekstrakurikuler seni musik di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat. Penelitian yang dilakukan yaitu berjudul **“Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Melauli Kegiatan Eksrakurikuler Seni Musik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat”**

¹¹ Wawancara dan Observasi dengan guru pendamping ekstrakurikuler seni musik bapak Teguh Suseno hari Sabtu, 12 Agustus 2017

¹² Wawancara dan Observasi dengan guru pendamping ekstrakurikuler seni musik bapak Teguh Suseno hari Sabtu, 12 Agustus 2017

¹³ Wawancara dan Observasi dengan guru pendamping ekstrakurikuler seni musik bapak Teguh Suseno hari Sabtu, 12 Agustus 2017

B. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Pengembangan Bakat dan Minat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat” untuk mendapatkan gambaran yang jelas terhadap objek penelitian yang terkandung pada judul, maka penulis kemukakan batasan-batasan pada beberapa istilah. Dibawah ini akan dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul.

1. Pengembangan Bakat dan Minat

Pengembangan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau dari yang sederhana kepada tahapan perubahan yang lebih kompleks.¹⁴

Bakat adalah kemampuan yang melekat (*inherent*) dalam diri seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir dan terkait dengan struktur otak. Sedangkan menurut Colombus Group, bakat adalah *asynchronous development*, yakni kemampuan kognitif di atas rata-rata, mempunyai intensitas kuat yang dipadu dengan pengalaman, dan kesadaran diri yang secara kualitatif berbeda dengan orang normal.¹⁵

Bakat (*aptitude*) mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut. Karena sifatnya yang masih bersifat potensial atau masih lekat itu, maka bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud.¹⁶ Bakat adalah kapasitas untuk belajar dan baru akan muncul setelah melalui proses latihan dan usaha pengembangan. Bakat tidak serta merta muncul dan dapat terlihat pada

¹⁴ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan* (Bandung: Falah production, 2004), hlm. 331.

¹⁵ Sitiatava Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa* (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 18.

¹⁶ Asrori, *Pengembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 117.

anak karena masih merupakan potensi. Sedangkan minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu, atau bisa dikatakan apa yang disukai seseorang untuk dilakukan. Pada dasarnya setiap orang akan lebih senang melakukan sesuatu yang sesuai dengan minatnya (yang disukai) daripada melakukan sesuatu yang kurang disukai.¹⁷

Bakat adalah semacam perasaan dan perhatian, ia merupakan salah satu metode pikir. Kita mengatakan bahwa seseorang mempunyai bakat terhadap kegiatan tertentu, ketika ia merasakan kelegaan dan kenikmatan serta apabila ia gembira mengerjakannya dan membicarakannya, juga ketika ia berusaha atas dasar keinginannya untuk menampakkan seluruh tenaganya, guna mencapai hal itu. Akan tetapi, apabila kita tidak menyukai suatu macam kegiatan, maka hal itu biasanya berarti bahwa tidak ada bakat kita terhadap kegiatan tersebut.¹⁸

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan menurut Crow dan Crow minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong untuk menghadapi atau berusaha dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹⁹ Sedangkan menurut Tampubolon, mengemukakan bahwa minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.²⁰

Menurut Hurlock menjelaskan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang ingin dilakukan ketika ia memiliki kebebasan untuk memilih. Itu artinya, ketika seseorang menilai bahwa sesuatu bermanfaat, maka ia akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut mendatangkan kepuasan bagi dirinya. Namun, saat kepuasan menurun, maka minat juga menurun.

¹⁷ Lusi Nuryanti, Psikologi Anak (Jakarta: PT indeks, 2008), hlm. 59.

¹⁸ G. Frederic Kuder dan Balance B. Paulson, *Mencari Bakat Anak-anak*, terj. Zakiyah Daradjat, (Jakarta: N. V. Bulan Bintang, 1982), hlm. 12.

¹⁹ Djaali, *Psikologi pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 121.

²⁰ Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin* (Yogyakarta: FlashBooks, 2015), hlm. 124.

Karena itu, Hurlock mengatakan bahwa minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.²¹

Jadi yang dimaksud pengembangan bakat dan minat adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi dalam diri seseorang serta sikap yang menunjukkan kemauannya untuk dikembangkan agar lebih baik dari sebelumnya.

2. Ekstrakurikuler seni musik

Ekskul merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran atau disebut juga kegiatan nonakademik.²² Menurut Arikunto yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.²³

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.²⁴

Musik adalah bahasa universal atau musik sebagai ekspresi diri. Ia merupakan pernyataan untuk melukiskan betapa musik mewarnai kehidupan manusia dan dapat diterima dibelahan mana pun di dunia.²⁵

Jadi kegiatan ekstrakurikuler seni musik merupakan kegiatan seni musik yang diadakan di sekolah maupun di luar sekolah setelah jam pelajaran atau pada hari libur.

²¹ Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin...*, hlm. 123.

²² Andro Mediawan, *Ragam Ekskul Bikin Kamu Jadi Bintang* (Jogjakarta: Buku Biru, 2012), hlm. 11.

²³ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*, hlm. 159.

²⁴ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*, hlm. 164.

²⁵ Andi Yudha Asfandiyar, *Kenapa Guru Harus Kreatif* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), hlm. 54.

3. MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat

Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Sosial Al Hikmah. Lokasi MI Darul Hikmah terletak di Jl. Jenderal Sudirman No 7 Desa Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas yang merupakan tempat penelitian dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang ekstrakurikuler seni musik yang pesertanya mulai dari kelas III (tiga), kelas IV (empat), dan kelas V (lima) di MI Darul Hikmah Bantarsoka. Pelaksanaannya setiap hari sabtu pukul 11.30 – 12.30 yang diajarkan oleh bapak Teguh Suseno.

Dari definisi diatas maka yang dimaksud dalam penelitian ini dengan judul “Pengembangan Bakat dan Minat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik di MI Darul Hikmah Bantarsoka” adalah suatu penelitian tentang pengembangan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler seni musik yang diadakan di MI Darul Hikmah Bantarsoka, untuk mengembangkan dan menyalurkan potensi yang dimiliki oleh siswa melalui kegiatan yang positif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Pengembangan Bakat dan Minat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a) Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pengembangan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni musik di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat.

b) Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan bakat dan minat siswa terhadap seni musik.

b) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, memberikan wawasan untuk dapat mengembangkan bakat dan minat siswa sesuai dengan kemampuan dan melatih bakat yang dimiliki agar dapat dikembangkan lagi secara maksimal.
2. Bagi sekolah, sebagai peningkatan profesionalisme guru di MI Darul Hikmah Bantarsoka, dan juga dapat mengembangkan bakat dan minat siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.
3. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan memberi sumbangan bagi ilmu pendidikan.
4. Bagi peneliti lain/ pembaca, sebagai bahan informasi bagi pembaca dan peneliti lain dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka (*literature review*) adalah proses kegiatan menelaah dan membaca bahan-bahan pustaka seperti buku-buku atau dokumen, mempelajari dan menilai prosedur dan hasil penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan orang lain, serta mempelajari laporan-laporan hasil observasi dan hasil survei tentang masalah yang terkait dengan topik permasalahan yang akan diteliti.²⁶

Peneliti juga menelaah beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya skripsi mahasiswa IAIN Purwokerto yang berjudul “Pengembangan Bakat dan Minat Siswa melalui

²⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana Media Group, 2013), hlm. 205.

Ekstrakurikuler di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat” karya Laeli Mukaromah penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan dari skripsi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada spesifikasinya pada skripsi Laeli Mubarakah meneliti tentang keseluruhan ekstrakurikuler yang ada, sedangkan penulis hanya meneliti ekstrakurikuler seni musik saja. Persamaanya terletak pada pengembangan bakat dan minat, dan lokasinya yang berada di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat.

Skripsi lain adalah skripsi mahasiswa IAIN Purwokerto yang berjudul “Pengembangan Bakat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwareja Kelampok Banjarnegara” karya Nugrah Hayati penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada pengembangannya dan lokasinya. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang pengembangan bakat siswa.

Skripsi lain adalah skripsi mahasiswa IAIN Purwokerto yang berjudul “Implementasi Pengembangan Bakat dan Minat dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan siswa di MTS Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas” karya Wulan Setya Ningrum penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada objeknya yaitu ekstrakurikuler keagamaan dan lokasinya, sedangkan penulis objeknya ekstrakurikuler seni musik. Persamaanya yaitu dalam pengembangan bakat dan minatnya.

F. Sistematika Penyusunan

Untuk sekedar memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap penelitian ini maka penulis akan kemukakan garis besar sistematikanya yakni sebagai berikut:

Pada bagian awal berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bagian utama skripsi memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari beberapa bab sesuai dengan kebutuhan akan ketuntasan sebuah laporan penelitian. Penelitian ini bersifat kualitatif, isinya meliputi 5 bab yaitu:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika penulisan skripsi.

BAB II berisi landasan teori yang berkaitan dengan pengembangan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni musik di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat yang terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama membahas mengenai pengembangan bakat dan minat yaitu meliputi pengertian pengembangan, pengertian bakat dan minat, dan pentingnya bakat dan minat. Kedua, membahas mengenai ekstrakurikuler seni musik yaitu meliputi pengertian ekstrakurikuler, pengertian seni musik, dan manfaat seni musik. Ketiga, membahas mengenai MI Darul Hikmah bantarsoka yaitu meliputi definisi MI Darul Hikmah bantarsoka.

BAB III menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari empat sub pokok bahasan yakni jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi pembahasan hasil penelitian yang terdiri atas hasil penelitian dan pembahasan

BAB V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Pada akhir skripsi, penulis juga menyertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan

1. Pengertian Pengembangan

Dalam kamus bahasa Indonesia kata “pengembangan” secara etimologi yaitu berarti proses atau cara, perbuatan mengembangkan.²⁷ Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.²⁸

2. Mengembangkan bakat dan Minat

Mengembangkan minat dan bakat bertujuan agar seseorang belajar atau kemudian hari bisa bekerja di bidang yang diminatinya dan sesuai dengan kemampuan serta minat dan bakat yang dimilikinya hingga mereka bisa mengembangkan kapabilitas untuk belajar serta bekerja secara optimal dengan penuh antusias.²⁹

B. Bakat

1. Pengertian Bakat

Pengertian dan definisi mengenai bakat sangat beragam. Berikut ini disebutkan beberapa definisi mengenai bakat:

²⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 538.

²⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 24.

²⁹ Suprpto, “mengembangkan Minat dan Bakat Remaja”. Alamat situs: <http://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&cd=1&ved=2ahUKEwjUvYzMsALIAhWNf30KHQdQB6wQFjAAegQIAhAB&url=http%3A%2F%2Fmercubuana.ac.id%2FEtikal%2F003SUP%2520MOD%2520003KembangkanBakatMina-ok.pdf&usg=AOvVaw1-xpDtLzrXvkxiVeeMtrfS>, diakses pada 16 Oktober 2019 pukul 21:09 WIB.

- a. Bakat adalah kemampuan yang melekat (*inherent*) dalam diri seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir dan terkait dengan struktur otak.³⁰
- b. Menurut Renzuli sebagaimana dikutip oleh Sitiatava Rizema Putra, menyatakan bahwa bakat sebagai gabungan dari tiga unsur esensial yang sama pentingnya dalam menentukan keberbakatan seseorang, yakni kecerdasan, kreativitas, dan tanggung jawab.³¹
- c. Sitiatava Rizema Putra juga mengutip dari pendapat Widodo Judarwanto, yang menyatakan keberbakatan adalah kemampuan intelektual atau kecerdasan diantaranya meliputi kemampuan intelektual musik, matematika, fisika, kimia, elektronika, informasi teknologi, bahasa, olahraga, dan berbagai tingkat kecerdasan di berbagai bidang lainnya yang kemampuannya jauh di atas rata-rata anak seusianya.³²
- d. Bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan ketrampilanyang relatif bisa bersifat umum (misalnya bakat intelektual umum) atau khusus (bakat akademis khusus).³³

2. Keragaman Bakat

Setiap anak didik mempunyai potensi yang berbeda- beda, perbedaan terletak pada jenis bakat. Yang satu berbakat musik, yang lain berbakat mengoprasikan angka- angka dan yang lainnya berbakat mengoprasikan kata- kata. Kondisi seperti ini sejalan seperti yang dikemukakan oleh Howard Gardner melalui teorinya multiple intelligence dimana kecerdasan merupakan kumpulan kepingan kemampuan yang ada di beragam bagian otak. Semua kepingan ini saling berhubungan, tetapi juga bekerja sendiri- sendiri. Dan yang terpenting mereka tidak statis atau ditentukan saat lahir saja tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan asal

³⁰ Sitiatava Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa...* hlm. 18.

³¹ Sitiatava Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa...*, hlm. 18.

³² Sitiatava Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa...*, hlm. 19.

³³ Conny Semiawan, dkk, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah* (Jakarta: PT Gramedia, 1990), hlm. 2.

terus dibina dan ditingkatkan. Sedikitnya ada tujuh potensi yang diketahui yaitu:³⁴

a. Visual/Spasial

Orang yang memiliki spasial yang tinggi memiliki mata super. Mereka biasanya memiliki daya pengamatan yang tinggi dan kemampuan untuk berpikir dalam bentuk gambar. Seperti ahli fisika dan arsitektur, dll.

Anak- anak dalam kelompok ini biasanya senang bermain dengan balok kayu, membuat bangunan dari lego, bermain konstruksi, tanah liat, komputer, membuat teka- teki silang, dsb.

b. Verbal/Linguistik

Orang yang unggul dalam bidang ini bekerja bagaikan generator kata dan bahasa. Mereka bisa memahami struktur, arti dan penggunaan bahasa baik tertulis maupun lisan.

Anak- anak ini biasanya bicara lebih cepat dan lebih sering. Mereka senang mengumpulkan kata- kata baru dan suka memamerkan perbendaharaan kata mereka pada orang lain. mereka menyukai lelucon dan plesetan kata- kata. Anak- anak ini biasanya sering memutar ulang kaset hingga mereka hafal diluar kepalanya. Biasanya mereka bekerja dibanding penyiar radio, pengarang, pemandu wisata, penulis, pembawa acara, pelawak, dll.

c. Musik

Bakat musik merupakan gabungan dari kemampuan mengenai pola nada, tinggi rendah nada, melodi, irama, dan kepekaan menangkap aspek- aspek bunyi dan musik secara mendalam atau penuh perasaan.

Anak- anak ini biasanya senang bernyanyi, bersenandung, mengubah lirik lagu, mengolah kata- kata mengikuti suatu pola musik

³⁴ Euis Kurniati, "Jurnal Bakat Kecerdasan Musik", Alamat situs: <http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.-PGTK/197706112001122-EUIS-KURNIAWATI/MQ-FM-Bakat.pdf>, diakses pada 8 Agustus 2019 pukul 20.37 WIB.

yang teratur, menjentik- jentikkan jari tangan, mengangguk-anggukkan kepala mengikuti irama musik, dll.

d. Kinestis

Kinestis merupakan kemampuan seseorang untuk mengolah tubuh secara ahli, mengekspresikan gagasan dan emosi melalui gerakan. Ini termasuk kemampuan untuk menangani suatu benda dengan cekatan dan membuat sesuatu.

Anak- anak yang pandai berolah tubuh biasanya suka bergerak dan menyentuh segala sesuatu. Anak- anak ini mengenal dunia melalui otot- otot mereka. Mereka suka membuat model, menjahit, bermain dengan jari- jari tangan, atau belajar bahasa isyarat.

e. Logis/ Matematis

Kemampuan ini mengatur oleh deduktif dan induktif, bekerja dengan angka dan pola abstrak serta mampu berpikir logis. Anak- anak dalam kelompok ini biasanya menyukai teka- teki, suka berpikir secara matematis, mengira- ngira, mengukur dan menghitung serta melakukan eksperimen.

f. Interpersonal

Kepandaian seseorang untuk melihat dari sudut pandang orang lain. kecerdasan ini menuntun seseorang untuk memahami, bekerjasama dan berkomunikasi, serta memelihara hubungan baik dengan orang lain.

Anak- anak ini biasanya pandai bergaul dan memiliki banyak teman. Di tempat bermain mereka biasanya dikenal dengan anak- anak yang cinta damai. Kehadirannya sangat dinantikan, anak- anak ini tidak selalu menjadi pusat perhatian, mereka pengamat yang baik, berdiri dengan tenang dan menepi mereka suka membaca buku riwayat hidup dan selalu ingin tahu apa yang memotivasi orang lain dalam bersikap dan berperilaku. Anak- anak dengan emosi tenang seperti ini biasanya bisa menjadi ulama, guru, pedagang, pekerja sosial, pengacara, konsultan, dll.

g. Intrapersonal

Anak- anak dengan kecerdasan intrapersonal biasanya tidak cepat puas dengan hasil pekerjaan mereka. Mereka memiliki pengetahuan tentang dirinya, terutama kepekaan terhadap nilai, tujuan, dan perasaan mereka. Sifat tersebut membuat mereka mandiri, penuh percaya diri, punya tujuan, dan disiplin.

Anak- anak ini senang bekerja sendiri tetapi juga tidak ragu- ragu dalam berpartisipasi dalam kelompok. Mereka senang menulis dibuku harian, melihat album keluarga berjam- jam, membaca riwayat hidup orang lain, buku filsafat, dll. Kariernya bergerak dibidang filsafat, ahli agama, budayaan, ahli etika,dll.

3. Identifikasi Anak Berbakat

Menurut T. Sutjihati Somantri mengemukakan teknik identifikasi anak berbakat yang dapat dilakukan di sekolah, yang pertama, dengan menggunakan tes kecerdasan yang dapat dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap penjarangan yang dilakukan dengan menggunakan tes kelompok dan tahap seleksi yang dilakukan dengan menggunakan tes individual. Kedua, dengan menggunakan studi kasus, dengan menggunakan kriteria semacam ini guru dapat melakukan observasi dan memperkirakan seorang anak kemungkinannya sebagai anak berbakat.³⁵

menurut pendapat S.C Utami Munandar dalam metode identifikasi anak berbakat secara umum dapat dibedakan menjadi dua pendekatan: (1) dengan penggunaan alat-alat tes, meliputi dua tahap. Yang pertama dengan tahap penjarangan atau “*screening*” dengan tes kelompok yang sudah dilakukan. Kedua dengan tahap seleksi atau identifikasi dengan tes individual. (2) identifikasi dengan melalui studi kasus yaitu memperoleh sebanyak mungkin keterangan tentang anak yang diperkirakan berbakat dari sumber-sumber yang berbeda-beda.³⁶

³⁵ T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hlm. 179.

³⁶ Utami Munandar, *Anak-anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 21.

4. Karakteristik Anak Berbakat

Para ahli pendidikan menyimpulkan bahwa anak berbakat adalah anak yang memiliki kemampuan umum di atas rata-rata (tidak harus sangat tinggi), kreativitas di atas rata-rata juga motivasi internal dan pengikatan diri terhadap tugas yang di atas rata-rata.³⁷

Eric Clearinghouse dalam *Handicapped and Gifted Children* yang dikutip oleh Sitiatava Rizema putra, mengemukakan karakteristik umum siswa berbakat, diantaranya adalah³⁸:

- a. Menunjukkan daya nalar yang luar biasa dan kemampuan yang tinggi untuk menangani ide-ide, dapat menggeneralisasikan dengan mudah fakta-fakta spesifik dan bisa melihat hubungan-hubungan yang tersirat, serta memiliki kemampuan yang menonjol dalam memecahkan masalah.
- b. Menunjukkan rasa ingin tahu intelektual yang gigih, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang meneliti, serta menunjukkan minat yang luar biasa terhadap hakikat manusia dan jagat raya.
- c. Mempunyai banyak minat, sering berupa minat intelektual, mengembangkan satu atau lebih dari minat-minat itu secara mendalam.
- d. Sangat baik dalam kualitas maupun kuantitas kosa katanya, baik lisan maupun tulisan; berminat menelaah makna kata-kata dan penggunaannya.
- e. Kerajinan membaca dan mampu menyerap isi buku bagi orang dengan usia yang jauh di atasnya.
- f. Belajar dengan cepat dan mudah, serta mempertahankan sesuatu yang sudah dipelajarinya, mampu mengingat berbagai rincian, konsep dan prinsip yang penting serta mudah paham.

³⁷ Imam Musbikin, *Mendidik Anak Kreatif ala Einstein* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), hlm. 4.

³⁸ Sitiatava Riezma Putra, *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa...*, hlm. 30-31.

- g. Menunjukkan pemahaman tentang soal-soal aritmatik yang membutuhkan penalaran yang saksama dan mudah menangkap konsep-konsep matematika.
- h. Menunjukkan kemampuan yang kreatif atau ungkapan yang imajinatif dalam bidang musik, seni rupa, tari, drama; menunjukkan kepekaan dan kehalusan dalam ritme, gerakan dan pengendalian tubuh.
- i. Dapat menahan konsentrasi untuk waktu yang lama, serta menunjukkan tanggung jawab dan kemandirian yang tinggi dalam pengerjaan tugas-tugas sekolah.
- j. Menetapkan tujuan yang tinggi, tetapi realistis untuk diri sendiri serta kritis diri dalam mengevaluasi dan mengoreksi pekerjaan sendiri.
- k. Menunjukkan inisiatif dan orisinalis dalam karya intelektual, serta menunjukkan fleksibilitas dalam berpikir dan mempertimbangkan permasalahan dari berbagai sudut pandang.
- l. Tajam dalam pengamatan dan responsive terhadap gagasan-gagasan baru.
- m. Menunjukkan keseimbangan sosial dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang dewasa secara matang.

Anak-anak berbakat memiliki sifat dan karakteristik moral yang tampak dalam beberapa bidang berikut:³⁹

- a. Dalam bidang pendidikan
 - 1) Memiliki kemampuan berbahasa dan kosakata yang melebihi dari tingkatan umurnya.
 - 2) Memiliki sejumlah besar pengetahuan dalam berbagai bidang.
 - 3) Cepat memahami dan kuat menghafal.
 - 4) Memiliki pandangan yang tepat, menganalisis berbagai kejadian, dan merealisasikan hasil-hasil yang diperoleh.
 - 5) Banyak bertanya tentang tatacara terjadinya sesuatu.
 - 6) Memegang sebagian sistem, kaidah, dan undang-undang yang membantunya membuat generalisasi dan merumuskan hasil.

³⁹ Amal Abdus-Salam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak...*, hlm. 343-345.

- 7) Tajam pencermatan, dan melihat sesuatu dari berbagai sudut.
 - 8) Banyak membaca dan mempelajari berbagai hal yang melebihi dari tingkatan umurnya.
- b. Dalam hal emosi
- 1) Berusaha memantapkan setiap pekerjaan yang dipercayakan kepadanya dan mengerjakan dengan cermat.
 - 2) Melepaskan diri dari berbagai macam rutinitas.
 - 3) Biasanya memiliki kebulatan tekad dan gigih.
 - 4) Menaruh perhatian terhadap perkara-perkara besar yang tidak dipedulikan oleh anak seusianya.
 - 5) Berusaha menyempurnakan pekerjaannya dan mengevaluasi diri dan tugasnya sebelum menyerahkan tugas tersebut.
 - 6) Mampu membedakan antara benar dan salah, baik dan buruk.
- c. Dalam hal inovasi
- 1) Gemar berpetualang, dan menanyakan segala sesuatu yang kontinu.
 - 2) Menyumbangkan pemikiran dan solusi tentang berbagai macam permasalahan.
 - 3) Mengungkapkan pendapatnya secara berani dan tidak takut akan kritik.
 - 4) Memiliki keluasaan imajinasi dan jawaban-jawaban yang cerdas.
 - 5) Cenderung berusaha menemukan hal-hal yang rumit.
 - 6) Memiliki *sense of humor*.
 - 7) Cermat dalam menganalisis dan berargumentasi sebelum diterima.
 - 8) Mampu memberi kritik yang konstruktif.
 - 9) Memiliki sensitifitas seni dan keindahan.
- d. Dalam hal kepemimpinan
- 1) Mampu mengembangkan tanggung jawab.
 - 2) Memiliki kepercayaan diri yang besar.
 - 3) Memiliki keberanian untuk berbicara di hadapan massa.
 - 4) Dicintai oleh teman-temannya.
 - 5) Mengekspresikan apa yang terlintas dalam benaknya secara jelas.

- 6) Fleksibel dalam berpikir.
- 7) Menjalinkan hubungan sosial dan tidak suka menyendiri.
- 8) Memanage segala aktivitas yang ditekuninya.
- 9) Berpartisipasi dalam beberapa aktivitas sekolah dan sosial.
- 10) Mampu menyesuaikan diri dengan orang lain dalam kerja kolektif.

5. Ciri-ciri anak berbakat

a. Ciri-ciri anak berbakat meliputi ciri-ciri fisik, mental intelektual, emosional, dan ciri-ciri sosial.⁴⁰

1) Ciri-ciri fisik, antara lain:

Sehat dan perkembangan psikomotorik lebih cepat dari rata-rata, dalam kemampuan koordinasi.

2) Ciri-ciri mental-intelektual, antara lain:

- c) Usia mental lebih tinggi daripada rata-rata anak normal.
- d) Daya tangkap dan pemahaman lebih cepat dan luas.
- e) Dapat berbicara lebih dini.
- f) Hasrat ingin tahu lebih besar, selalu ingin mencari jawab.
- g) Kreatif, mandiri dalam bekerja dan belajar dan mempunyai cara belajar lebih yang khas.

3) Ciri-ciri emosional, antara lain:

- a) Punya kepercayaan diri yang kuat.
- b) Persisten sampai keinginannya terpenuhi.
- c) Peka terhadap situasi di sekelilingnya.
- d) Senang dengan hal-hal yang baru.
- e) Ciri-ciri tersebut dapat pula berkembang menjadi ciri-ciri yang negatif, seperti: lekas bosan terhadap hal-hal yang rutin, egois dsb.

4) Ciri-ciri sosial

- a) Senang bergaul dengan anak-anak yang lebih tua.
- b) Suka permainan yang mengandung pemecahan masalah.

⁴⁰ Utami Munandar, *Anak-anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya*,... hlm.112.

- c) Suka bekerja sendiri.
 - d) Ciri-ciri kepemimpinan.
 - e) Ditinjau dari segi negatif dapat berkembang ciri-ciri seperti:
Sukar bergaul dengan teman sebaya, sukar menyesuaikan diri dalam berbagai bidang.
- b. Tiga ciri bakat yang perlu kita ketahui, yaitu:
- 1) Anak melakukan dengan senang atau bahagia. Ketika lain kali melakukan hal yang sama, rasa senang itu cenderung muncul lagi.
 - 2) Cenderung dipahami anak dengan relatif lebih cepat, dan dilakukan lebih sering dari hal-hal lainnya, juga lebih banyak atas inisiatif sendiri.
 - 3) Apa yang dilakukan mengarah pada pencapaian sebuah prestasi.⁴¹

C. Minat

1. Pengertian Minat

Pengertian dan definisi mengenai minat sangat beragam. Berikut ini disebutkan beberapa definisi mengenai minat yaitu:

- a. Minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Misalnya minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam akan berpengaruh terhadap ibadah siswa.⁴²
- b. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu: gairah, keinginan. Selain itu minat juga berarti kecerdasan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁴³
- c. Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁴⁴

⁴¹ Wahyudin, *Menuju Kreativitas* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm.18-19.

⁴² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 131.

⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 151.

⁴⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 180.

- d. Menurut Crow, minat dapat menunjukkan kemampuan seseorang untuk memperhatikan orang lain, suatu barang atau kegiatan, ataupun sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimulasi oleh kegiatan itu.⁴⁵
- e. Menurut Chauhan, pada orang dewasa, minat dapat menentukan aturan penting dalam perkembangan pribadi dan prilakunya. Minat adalah hal penting untuk mengerti individu dan menuntun aktivitas di masa yang akan datang.⁴⁶

2. Jenis- jenis Minat

Setiap anak pada dasarnya memiliki banyak minat yang terpendam, dan mereka belum memiliki kemampuan untuk mengungkapkannya. Karena itu, diperlukan rangsangan dan motivasi dari orang-orang di sekitar mereka, terutama orang tua, agar minat mereka dapat dibaca sejak dini. Berikut adalah beberapa jenis minat yang perlu ditumbuhkan pada diri anak:⁴⁷

a. Minat terhadap irama musikal

Kemampuan memperhatikan di sini tampak pada anak yang cenderung tenang, diam, dan berusaha menemukan sumber suara musikal yang ia dengarkan itu. Kemampuan ini tentu saja harus dilatih agar kelak ia memiliki kemampuan memperhatikan dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah dengan mendengarkan irama-irama yang bervariasi, namun tidak keras dan ingar.

b. Minat dalam bereksplorasi

Perlu disadaribahwa anda tidak bisa menghentikan kebiasaan si kecil melakukan eksplorasi atau menjelajahi lingkungannya. Itu bukan karena kebiasaannya tidak dapat dihentikan, melainkan tindakan pelarangan itu dapat membunuh minat si kecil untuk bereksperimen.

⁴⁵ Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin...*, hlm. 124.

⁴⁶ Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin...*, hlm. 124.

⁴⁷ Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin...*, hlm. 127-137.

Dengan demikian, biarkan si kecil menikmati kegiatannya menjelajahi keadaan rumah anda. Sebab, dari sanalah, anda dapat mengetahui minat yang paling disukai dari kegiatannya itu.

c. Minat mencoba sesuatu yang sangat menarik

Anak memiliki kecenderungan dan minat yang besar untuk mencoba hal-hal yang menurut pikirannya sangat menarik. Kecenderungan anak seperti ini terlihat dari kebiasaannya memasukkan apa saja ke dalam mulutnya, termasuk benda-benda yang menurut anda tidak layak sama sekali, seperti batu, tanah, dan lain sebagainya.

d. Minat dalam bertanya

Semakin besar minat yang ada dalam diri si kecil, semakin banyak pertanyaan yang ia ajukan, semakin banyak pula hal yang ingin diketahui dari sesuatu yang dilihatnya. Biasanya, orang tua yang kurang sabar meladeni anak seperti ini dan tidak menyadari bahwa itu merupakan bagian dari minat yang sangat berharga, akan langsung mengatakan bahwa si kecil cerewet, bawel, dan lain sebagainya.

Padahal, anak yang sering bertanya banyak hal kepada orang tuanya merupakan anak yang memiliki motivasi tinggi untuk mengetahui, mempelajari, dan memahami sesuatu yang menurutnya menarik untuk diketahui. Nah, jika anda langsung mengatakan bahwa si kecil cerewet dan berusaha membungkam kesenangannya untuk bertanya, maka secara sengaja anda telah membunuh minatnya untuk menjadi sosok yang selalu belajar banyak hal.

e. Minat dalam bermain

Bermain adalah aktivitas yang paling menyenangkan bagi si kecil. Karena itu, ia takkan pernah berhenti bermain sebelum benar-benar merasa kelelahan dan kecapekan. Perlu diketahui bahwa setiap anak cenderung bermain karena mereka merasa mendapatkan manfaat dari bermain. Nah, kemampuan memahami adanya manfaat inilah

yang perlu dipupuk oleh orang tua. Sebab, kemampuan itu kelak bisa menentukan ada atau tidaknya minat dalam diri mereka.

Saat anak bermain, ia sebenarnya sedang mengoptimalkan seluruh kemampuan, imajinasi, dan kreativitasnya. Semua ini dapat mendukung terbentuknya minat yang dimilikinya di kemudian hari. Menurut Lusiana dan Anna dan Asep Candra, setidaknya ada lima manfaat bermain bagi anak. *Pertama*, bermain dapat membantu terbentuknya perilaku baik bagi anak. *Kedua*, anak yang diberi waktu yang cukup untuk bermain bisa memiliki kemampuan bekerja dalam tim dengan baik. *Ketiga*, dapat menyehatkan jantung. *Keempat*, meningkatkan kemampuan belajar. *Kelima*, membuat anak selalu bergembira.

f. Minat dalam kinestetis fisik

Minat ini berkenaan dengan kemampuan si kecil dalam menggunakan badan atau fisiknya untuk memecahkan masalah dan mengekspresikan ide serta perasaan. Ciri-cirinya adalah seperti menonjolnya kekuatan fisiknya dalam melakukan sesuatu aktivitas yang sebenarnya tidak terlalu membutuhkan banyak tenaga. Selain itu, minat kinestetik fisik ditandai juga oleh sikap si kecil yang tidak bisa duduk diam untuk waktu yang lama, pandai menirukan gerakan badan atau ekspresi wajah orang lain, tangkas dalam kegiatan yang membutuhkan ketrampilan tangan, seperti membuat pesawat dari kertas, melukis, bermain dengan tanah liat, atau merajut, serta dapat menggunakan badanya dengan baik untuk mengekspresikan dirinya.

g. Minat dalam linguistik

Minat ini berkaitan dengan kemampuan si kecil dalam menggunakan kata-kata, baik oral maupun verbal, secara efektif.

h. Minat dalam logika dan matematis

Si kecil dikatakan memiliki minat di bidang yang satu ini apabila ia mengerti dan mampu menggunakan angka secara efektif, termasuk mempunyai kemampuan kuat untuk mengerti logika. Ciri-

cirinya adalah ia selalu ingin mengetahui cara alam dan benda-benda bekerja, suka bermain dengan angka, suka pelajaran matematika di sekolah, suka bermain dengan permainan asah otak seperti catur, serta suka mengelompokkan benda-benda.

i. Minat dalam musikalitas

Bukan hanya terhadap irama musikal belaka, si kecil juga memiliki minat terhadap musik dalam arti yang sesungguhnya. Namun, terkadang, tidak sedikit orang tua yang kurang menyadari mengenai minat si kecil terhadap musik. Hal tersebut dikarenakan orang tua kurang memahami tanda-tanda bahwa si kecil memiliki minat terhadap musik.

j. Minat dalam memahami alam

Anak yang memiliki minat terhadap masalah-masalah alam biasanya memiliki kemampuan mengenali dan menggolongkan dunia tumbuhan serta binatang, termasuk dalam memahami fenomena alam.

3. Fungsi Minat

Minat berkaitan erat dengan motivasi. Motivasi dikatikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, begitu juga dengan minat, minat akan ada pada seseorang apabila sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian fungsi minat tidak berbeda dengan fungsi motivasi sebagaimana dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah sebagai berikut:⁴⁸

- a. Sebagai pendorong/ sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Pada mulanya seorang anak tidak memiliki mimpi, tetapi karena pengaruh lingkungan dan kebutuhan maka muncullah minatnya untuk bermimpi dan merealisasikannya.
- b. Sebagai penggerak perbuatan yakni menentukan tindakan-tindakan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

⁴⁸ Syaiful, Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 114.

- c. Sebagai pengarah perubahan. Dalam rangka menciptakan tujuan, harus ada motivasi yang dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan.
- d. Dapat melahirkan perhatian yang merata. Perhatian serta merta terjadi secara spontan, bersifat wajar, mudah bertahan dan tumbuh tanpa pemakaian daya kemauan dalam diri seseorang, semakin besar minat seseorang semakin derajat spontanitas perhatiannya.
- e. Dapat memudahkan tercapainya konsentrasi. Konsentrasi merupakan pemusatan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran, jadi tanpa minat maka konsentrasi terhadap belajar juga sulit dikembangkan dan dipertahankan.

4. Aspek- aspek minat

Anak tidak dilahirkan lengkap dengan minat. Minat merupakan hasil dari pengalaman belajar. Jenis pelajaran yang melahirkan minat itu akan menentukan seberapa lama minat bertahan dan kepuasan yang diperoleh dari minat itu. Untuk mengerti bagaimana minat berkembang, perlu diketahui bukan saja bagaimana minat dipelajari, melainkan juga bagaimana berbagai aspek minat berkembang.

Menurut Elizabet B. Hurlock semua minat memiliki dua aspek, yaitu:

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Misalnya, aspek kognitif dari minat anak terhadap sekolah. Bila mereka menganggap sekolah sebagai tempat mereka dapat belajar tentang hal- hal yang telah menimbulkan rasa ingin tahu mereka dan tempat mereka akan mendapat kesempatan untuk bergaul dengan teman sebaya yang tidak didapat pada masa prasekolah. Minat mereka terhadap sekolah akan sangat berbeda dibandingkan bila minat itu didasarkan atas konsep sekolah yang menekankan frustrasi dan pengekangan oleh peraturan sekolah dan kerja keras untuk menghafal pelajaran.

Karena minat masa kanak-kanak cenderung egosentris, aspek kognitif minat ini berkisar sekitar pertanyaan apa saja keuntungan dan kepuasan pribadi yang dapat diperoleh dari minat itu. Sebagai contoh, anak ingin merasa yakin bahwa waktu dan usaha yang dihabiskannya dengan kegiatan yang berkaitan dengan minatnya akan memberinya kepuasan dan keuntungan pribadi. Bila terbukti bahwa ada keuntungan dan kepuasan, minat mereka tidak saja menetap melainkan juga menjadi lebih kuat tatkala keuntungan dan kepuasan menjadi nyata. Hal sebaliknya akan terjadi bila tidak terdapat atau hanya terdapat kepuasan pribadi.

Konsep yang membangun aspek kognitif minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, serta dari berbagai jenis media massa. Dari sumber tersebut anak belajar apa saja yang akan memuaskan kebutuhan mereka dan yang tidak. Yang pertama kemudian akan berkembang menjadi minat, dan yang kedua tidak. Misalnya, anak-anak melihat bahwa rasa ingin tahu mereka tentang apa yang terjadi di dalam tubuh mereka dapat dipuaskan dengan pertanyaan dan dengan membaca. Selama kegiatan ini memberi mereka kepuasan, minat mereka akan menetap. Sebaliknya minat pada kesehatan tidak memuaskan kebutuhan pribadi selama anak itu sehat atau tidak mempunyai keluhan. Oleh sebab itu, minat pada soal-soal kesehatan kecil sekali atau tidak ada.

b. Aspek afektif

Aspek afektif atau bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Seperti halnya aspek kognitif, aspek afektif berkembang dari pengalaman pribadi, dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut, dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

Sebagai contoh, anak yang mempunyai hubungan yang menyenangkan dengan para guru, biasanya mengembangkan sikap yang positif terhadap sekolah. Karena pengalaman sekolahnya menyenangkan, minat mereka pada sekolah diperkuat. Sebaliknya, pengalaman yang tidak menyenangkan dengan guru dapat dan sering mengarah ke sikap yang tidak positif yang mungkin kelak akan memperlemah minat anak terhadap sekolah.⁴⁹

D. Ekstrakurikuler

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengertian dan definisi mengenai ekstrakurikuler sangat beragam. Berikut ini disebutkan beberapa definisi mengenai ekstrakurikuler:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pihak pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ madrasah.⁵⁰
- b. Menurut H.A. Timur Djaelani mengemukakan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan secara berkala atau hanya dilaksanakan pada waktu tertentu termasuk pada hari libur, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.⁵¹
- c. Menurut Novan Ardy Wiyani kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang tercangkup dalam kurikulum yang dilaksanakan di

⁴⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak jilid 1*, terj. Meitasari Tjandrasa, dan Muslichah Zarkasih, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 116- 118.

⁵⁰ Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 75.

⁵¹ A. Timur Djaelani, *Peningkatan Mutu Pendidikan Pengembangan Perguruan Agama* (Jakarta: Dermaga, 1984), hlm. 122.

luar mata pelajaran untuk mengembangkan bakat, minat, kreativitas dan karakter peserta didik di sekolah.⁵²

- d. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan, dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang. Ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian dua kata yaitu: kata ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.⁵³

2. Tujuan dan ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tiga tujuan, yaitu:⁵⁴

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, ketrampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan kokurikuler.⁵⁵

⁵² Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan karakter di SD* (Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2013), hlm. 110.

⁵³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 291.

⁵⁴ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*, hlm. 160.

⁵⁵ B. Suryoboroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2013), hlm. 288.

3. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler

Secara umum fungsi adanya kegiatan ekstrakurikuler disekolah adalah sebagai berikut:⁵⁶

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

4. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Anfral Hendri yang dikutip oleh Rohiniah M. Noor mengemukakan mengenai beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler dalam beberapa bentuk, yaitu:⁵⁷

- a. Krida, meliputi kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka).
- b. Karya ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, dan penelitian.
- c. Latihan/ lomba keberbakatan/ prestasi, meliputi pengembangan bakat olah raga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, dan keagamaan.
- d. Seminar, lokakarya, dan pameran/ bazar, dengan substansi antara lain karier, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, dan seni budaya.

⁵⁶ Rohiniah M. Noor, *The Hidden Curriculum:...*, hlm. 288.

⁵⁷ Rohiniah M. Noor, *The Hidden Curriculum:...*, hlm. 76-77.

- e. Olah raga, yang meliputi beberapa cabang olah raga yang diminati tergantung sekolah tersebut, misalnya basket, karate, taekwondo, silat, softball, dan lain sebagainya.

E. Seni Musik

1. Pengertian Seni Musik

Seni menurut *Padmapusphita* sebagaimana dikutip oleh Wahyu Purnomo, berasal dari bahasa Belanda *genie* dan dalam bahasa latin disebut *genius* yang berarti kemampuan luar biasa yang dibawa sejak lahir. Di dalam Ensiklopedia Indonesia, seni diartikan sebagai ciptaan segala hal yang karena keindahannya orang senang melihat atau mendengarkannya.⁵⁸

Musik adalah bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptanya.⁵⁹ Walaupun beraneka ragam bunyi, seperti bunyi beduk, mesin kendaraan, handphone, radio, televisi, dan sebagainya. Senantiasa kita dengar setiap harinya, namun tidak semuanya dapat dianggap musik, karena segala macam bunyi-bunyian, baru dikatakan musik bila bunyi tersebut berirama dan indah jika didengarkan.

Sebagaimana yang dikatakan Sudarsono, dan di kutip oleh Desy Andari, seni musik adalah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi-bunyi lainnya yang mengadung ritme dan harmoni, serta mempunyai bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri atau manusia lain dalam lingkungan hidupnya, sehingga dapat dimengerti dan dinikmatinya.⁶⁰

Kecerdasan irama musik adalah yang pertama dari kecerdasan kita yang harus dikembangkan dari sudut pandang neurologis, berkat dunia suara, irama dan getaran yang kita rasakan sementara kita masih berada dalam kandungan. Dan dari semua bentuk kecerdasan, pengaruh

⁵⁸ Wahyu Purnomo dan Fasih Subagyo, *Terampil Bermusik; untuk SMP dan MTS* (Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 2.

⁵⁹ Arseni Kurdi, *Bahan Diklat Seni Budaya (Seni musik)* (Tanjung: SMKN 1 Tanjung, 2011), hlm. 1.

⁶⁰ Conny Semiawan, dkk, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah* (Jakarta: PT Gramedia, 1990), hlm. 25.

pengubahan kesadaran dari musik dan irama pada otak juga makin yang terbesar.⁶¹

2. Teori musik

Teori musik merupakan cabang ilmu yang menjelaskan unsur-unsur musik. Cabang ilmu ini mencakup pengembangan dan penerapan metode untuk menganalisis mauoun mengubah musik, dan keterkaitan antara notasi musik dan pembawaan musik. Teori musik adalah hal yang paling mendasar yang harus dipelajari jika kita ingin mengembangkan bakat dibidang musik. Hal- hal yang ada di dalam teori musik lebih menuju pada pendidikan mengenai rasa, dan kepekaan kita tentang musik.

Ada beberapa hal yang harus dipelajari dalam teori musik misalnya:

a. Suara

Teori musik menjelaskan bagaimana suara dinotasikan atau dituliskan dan bagaimana suara tersebut ditangkap dalam benak pendengarnya. Dalam musik, gelombang suara biasanya dibahas tidak dalam panjang gelombangnya maupun periodenya, melainkan dalam frekuensinya. Aspek- aspek dasar suara dalam bentuk musik biasanya dijelaskan dalam tala (*pich/* tinggi nada), durasi, intensitas, dan *timbre* (warna bunyi).

b. Nada

Suara dapat dibagi- bagi ke dalam nada yang memiliki tinggi nada atau tala tertentu menurut frekuensinya ataupun menurut jarak relatif tinggi nada tersebut terhadap tinggi nada patokan. Perbedaan tala antara dua nada disebut sebagai interval. Nada dapat diatur dalam tangga nada yang berbeda- beda. Tangga nada yang paling lazim adalah tangga nada mayor, tangga nada minor, dan tangga nada pentatonik.

⁶¹ May Lwin, dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai komponen Kecerdasan...*, hlm. 137.

c. Ritme

Ritme adalah pengaturan bunyi dalam waktu. Birama merupakan pembagian kelompok ketukan dalam waktu. Tanda birama menunjukkan jumlah ketukan dalam birama dan not mana yang dihitung dan dianggap sebagai satu ketukan. Nada- nada tertentu dapat diaksentuasi dengan pemberian tekanan dan pemberian durasi.

d. Melodi

Melodi adalah serangkaian nada dalam waktu. Rangkaian tersebut dapat dibunyikan sendirian, yaitu tanpa iringan, atau dapat merupakan bagian dari rangkaian *akord* dalam waktu (biasanya merupakan rangkaian nada tinggi dalam *akord- akord* tersebut).

e. Harmoni

Harmoni secara umum dapat dikatakan sebagai kejadian dua atau lebih nada dengan tinggi nada yang berbeda dibunyikan bersamaan, walaupun harmoni juga dapat terjadi bila nada- nada tersebut dibunyikan berurutan (seperti dalam *arpeggio*). Harmoni yang terdiri dari tiga atau lebih nada yang dibunyikan bersamaan biasanya disebut *akord*.

f. Notasi

Notasi musik adalah sistem penulisan karya musik. Dalam notasi musik, nada dilambangkan oleh not. Notasi musik standar saat ini adalah notasi balok, yang didasarkan pada paranada dengan lambang untuk setiap nada menunjukan durasi dan ketinggian nada tersebut. Tinggi nada digambarkan secara vertikal sedangkan waktu (*ritme*) digambarkan secara horisontal. Durasi nada ditunjukkan dalam ketukan.⁶²

⁶²Heru Setiawan, "Pusat Pendidikan Musik di Yogyakarta". Alamat situs: <http://e-journal.unjy.ac.id/2174/3/2TA11210.pdf>, diakses pada 15 Oktonber 2019 20:51 WIB.

3. Jenis-jenis Musik

Musik dapat digolongkan berdasarkan ciri khas musik. Musik dapat digolongkan menjadi 6 yaitu:⁶³

- a. Menurut sumber bunyi yaitu musik vokal dan instrumental.

Musik vokal berasal dari kata voce (bahasa Itali) atau voice (bahasa Inggris) yang berarti suara yang dihasilkan oleh organ tubuh makhluk hidup. Musik instrumen ialah musik yang sumber suaranya bukan berasal dari makhluk hidup, tetapi berasal dari alat musik yang menghasilkan bunyi.

- b. Jenis musik berdasarkan proses atau dasar penciptanya yaitu musik seni dan musik pragmatis.

Musik seni ialah musik yang diciptakan untuk keindahan musik itu sendiri. Musik programis ialah musik yang memiliki rancangan atau alur cerita.

- c. Jenis musik berdasarkan fungsinya yaitu musik religi dan duniawi.

Musik religi disebut juga musik sakral dan diciptakan untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat religi atau keagamaan dan upacara adat. Musik sekuler atau musik duniawi diciptakan untuk memenuhi kebutuhan duniawi atau hiburan.

- d. Musik menurut gaya atau aliran.

Penggolongan musik ini didasarkan atas gaya bermain yang menghasilkan suatu gaya musik atau sebaliknya.

- e. Jenis musik yang lahir berdasarkan tatanan masyarakat yaitu musik istana dan musik rakyat.

Musik istana ialah musik yang lahir di kalangan bangsawan atau kerajaan. Musik rakyat ialah musik yang tumbuh dan hidup pada masyarakat tertentu.

⁶³ Venantia Dutaningtyas, "Pengembangan buku Ensiklopedia Alat Musik Tradisional Pulau Jawa, https://repository.Uasd.ac.id/6562/2/121134001_full.pdf, diakses pada 15 Oktober 2019 20:58 WIB.

f. Jenis musik untuk anak.

Musik ini lebih dimasukan untuk hiburan dan pemenuh pencapaian tujuan pendidikan, misalnya untuk bermain, mencerdaskan anak, dan untuk kegiatan pembelajaran.

4. Alat Musik

Alat musik adalah suatu instrumen yang dibuat atau dimodifikasi untuk tujuan menghasilkan musik. Pada prinsipnya, segala sesuatu yang memproduksi suara, dan dengan cara tertentu bisa diatur oleh musisi, dapat disebut sebagai alat musik. Walaupun demikian, istilah ini umumnya diperuntukan bagi alat yang khusus ditunjukkan untuk musik, sedangkan bidang ilmu yang mempelajari alat musik disebut organologi. Alat musik di dunia musik Indonesia sangatlah berfariasi dan beranekaragam jenisnya, untuk mempermudah mempelajarinya maka alat- alat musik tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok alat musik antara lain:⁶⁴

a. Alat musik berdasarkan sumber bunyinya

Jenis alat musik ini dibagi menjadi lima kelompok, pengelompokan ini berdasarkan pusat sumber bunyi yang menghasilkan suara atau nada, kelima kelompok tersebut adalah:

1) Indifon, adalah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari bahan dasarnya. Contoh: drums, angklung, kulintang, kabasa, dan lain- lain.

a) Angklung

Anglung termasuk dalam alat musik perkusi, semakin besar ukuran angklung semakin rendah frekuensi yang dihasilkan, dan tergolong dalam instrumen melodis.

b) Kabasa

Kabasa termasuk dalam alat musik perkusi, semakin besar ukuran kabasa semakin rendah frekuensi yang dihasilkan,

⁶⁴ Heru Setiawan, "Pusat Pendidikan Musik di Yogyakarta". Alamat situs: <http://e-journal.unjy.ac.id/2174/3/2TA11210.pdf>, diakses pada 15 Oktonber 2019 20:51 WIB.

tergolong instrumen ritmis, dan cara memainkannya dengan cara digoyangkan atau di ayun.

c) Kulintang

Kulintang termasuk dalam alat musik perkusi atau alat musik pukul, semakin panjang ukuran bassnya semakin rendah frekuensinya, tergolong instrumen ritmis, tapi bisa juga digunakan sebagai instrumen melodi.

d) Drum

Drum termasuk dalam alat musik perkusi atau alat musik pukul, tidak bernada tetapi memiliki irama dalam memainkannya serta memiliki frekuensi tertentu pada setiap bagianya, frekuensi tertinggi dari suara simbal dan frekuensi terendah pada bagian bass drumnya antara 40 Hz- 350 Hz, tergolong instrumen ritmis atau instrumen pengiring.

2) Aerofon, adalah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari hembusan udara pada rongga. Contoh: flute, terompet, harmonika, trombone.

a) Harmonika

Cara memainkan dengan meniup dan menghidap, sumber suara dari plat-plat getar yang ada didalamnya, frekuensi yang dihasilkan cukup tinggi.

b) Flute

Flute merupakan alat musik tiup logam, bersuara lembut tapi jelas, flute konser standar ditalakan di C dan mempunyai jangkauan nada 3 oktaf.

c) Terompet

Terompet adalah alat musik tiup yang terbuat dari logam, berfrekuensi paling tinggi di antara kelompoknya antara 160 Hz- 960 Hz, teromper C yang sering digunakan untuk musik orkestra karena nada yang dihasilkan lebih cerah, biasanya digunakan

sebagai instrumen melodis, semakin besar ukurannya semakin rendah frekuensi yang dihasilkan.

d) Trombone

Trombone merupakan alat musik tiup yang terbuat dari logam, dan biasanya digunakan sebagai instrumen melodis.

3) Chordofon, adalah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari dawai. Contoh: bass, gitar, biola, sitar, piano, kacapi, dan lain-lain

a) Kecapi

Kecapi adalah alat musik petik/dawai, getaran dawai sebagai sumber nadanya., menghasilkan frekuensi yang tinggi, sebagai instrumen melodis, dan sebagai instrumen melodis.

b) Bass

Bass merupakan alat musik petik/dawai, getaran dawai sebagai sumber nadanya, berfrekuensi rendah, sebagai instrumen pengiring, semakin besar ukuran dawainya semakin rendah frekuensi yang dihasilkan, memiliki 4 dawai yang ukurannya berurutan, dan fret yang lebar, pegs / pemutar senar digunakan untuk Tuning mengatur tinggi dan rendah frekuensi, dan frekuensi jangkauan pada nada.

c) Gitar

Gitar adalah alat musik petik/dawai, getaran dawai sebagai sumber nadanya, semakin besar ukuran dawainya semakin rendah frekuensi yang dihasilkan, memiliki 6/lebih dawai yang ukurannya berurutan, lebar fret berurutan, pegs / pemutar senar digunakan untuk tuning mengatur tinggi dan rendah frekuensi., dan sebagai instrumen harmonis.

d) Sitar

Sitar adalah alat musik petik. Dawai, getaran dawai sebagai sumber nadanya, menggunakan dawai simpatetik bersama dengan dawai biasa, ruang resonansi menggunakan *gour* (sejenis

buah-buahan yang dikeringkan dan berongga di dalamnya) sehingga menghasilkan suara yang unik, dan frekuensi tinggi.

e) Biola

Biola adalah alat musik dawai yang dimainkan dengan cara digesek, memiliki empat dawai (G-D-A-E) yang disetel berbeda satu sama lain dengan interval sempurna kelima, berfrekuensi tinggi dibanding kelompok dawai lainnya, dan sebagai instrumen melodis.

f) Piano

Piano juga merupakan alat musik dengan dawai sebagai sumber nadanya, tetapi cara memainkannya dengan cara memainkan/menekan tuts-nya, memiliki lima oktaf dan 62 tuts, dapat menghasilkan nada berfrekuensi rendah sampai frekuensi tinggi, sebagai instrumen harmonis.

4) Membranofon, adalah alat musik yang sumber bunyinya dari selaput atau membran. contoh : tifa, drum, kendang, rebana, dan lain-lain.

a) Tifa

Tifa merupakan alat musik perkusi, memiliki frekuensi tertinggi didalam kelompoknya, permukaan membran lebih kecil dari alat musik kelompoknya, tidak bernada, dan sebagai instrumen ritmis.

b) Kendang

Kendang merupakan alat musik perkusi, tidak bernada, tetapi frekuensi yang dihasilkan telah di tuning agar suara yang dihasilkan selalu memiliki frekuensi yang stabil, semakin kecil ukuran kendang semakin tinggi frekuensi yang dihasilkan. dan sebagai instrumen ritmis

c) Drum

Drum termasuk dalam alat musik perkusi atau alat musik pukul, tidak bernada, tetapi memiliki suara dengan frekuensi

tertentu pada setiap bagiannya, frekuensi tertinggi dari suara simbal dan frekuensi terendah pada bagian bass drumnya, tergolong instrumen ritmis atau instrumen pengiring.

d) Rebana

Rebana merupakan alat musik perkusi, tidak bernada, tetapi frekuensi yang dihasilkan telah di tuning agar suara yang dihasilkan selalu memiliki frekuensi yang stabil, semakin kecil ukuran Rebana semakin tinggi frekuensi yang dihasilkan, sebagai instrumen ritmis.

5) Elektrofon, adalah alat musik yang sumber bunyinya dibangkitkan oleh tenaga listrik (elektronik). Contoh : keyboard, gitar elektrik, bass elektrik, drums elektrik, dan lain-lain.

a) Gitar Elektrik

Gitar elektrik (atau gitar listrik), termasuk alat musik petik yang didasarkan pada teknologi elektroakustik atau metode digital., nadanya terdengar melalui amplifier, dengan Frekuensi 125Hz – 4,5 KHz, gitar elektrik nyaris tak ada bedanya dengan gitar biasa, perbedaan terletak pada berbagai fitur yang melengkapinya, dan sebagai instrumen harmonis.

b) Bass Elektrik

Bass elektrik adalah alat musik dawai yang menggunakan listrik untuk memperbesar suaranya, penampilannya mirip dengan gitar listrik tapi ia memiliki tubuh yang lebih besar, leher yang lebih panjang, dan biasanya memiliki empat senar, bobot dari bass sendiri idealnya lebih berat daripada gitar listrik biasa, karena senarnya yang lebih tebal (untuk menjaga kerendahan nada/bunyi) sehingga menyebabkan harus memilih kayu yang lebih padat dan keras untuk menyeimbangi tekanan pada neck (leher gitar), dan selain itu ukuran fret (kolom pada gitar) yang lebih besar yang disesuaikan dengan ketebalan senar.

c) Keyboard

Keyboard merupakan piano elektronik (atau piano listrik), yang didasarkan pada teknologi elektroakustik atau metode digital., nada suaranya terdengar melalui sebuah amplifier dan loudspeaker dengan frekuensi 20 Hz – 8KHz, dari sisi mutu suara, piano elektronik nyaris tak ada bedanya dengan piano biasa. Perbedaan terletak pada berbagai fitur yang melengkapinya. Fitur itu tentu tidak ada sama sekali dalam piano biasa.

d) Drum Elektrik

Drums elektrik (atau drums listrik), termasuk alat musik pukul tetapi didasarkan pada teknologi elektroakustik atau metode digital, nadanya terdengar melalui amplifier, drums elektrik nyaris tak ada bedanya dengan drum biasa, frekuensi yang dihasilkan dapat diatur melalui setingan amplifernya.

5. Urgensi Seni Musik

Urgensi musik dalam pengembangan balita secara sempurna adalah sebagai berikut:

- a. Menggerakkan emosi anak-anak. Hal ini dapat direalisasikan melalui pengembangan respon anak terhadap musik. Mendidik pendengaran dapat membantu mempertajam perasaan mereka, dan mengamati isi beberapa karya musik.
- b. Memperkaya kesan musik pertama pada anak-anak dengan cara mengenalkan mereka terhadap berbagai macam karya musik.
- c. Mengenalkan anak-anak untuk memahami musik yang paling sederhana, dan mengembangkan ketrampilan mendengarkan musik, nyanyian, gerakan ritmis, dan bermain beberapa alat musik.
- d. Mengembangkan respon sentimental dan pendengaran tepat, mengetahui ketajaman ritme, dan membentuk suara lagu dan gerakan-gerakan ekspresif.

- e. Menanam rasa suka terhadap lagu, dan mendidik prinsip kemahiran gerak tenggorokan pertama dan mencapai kesederhanaan dan humanisme ekspresi lagu.
 - f. Berupaya memunculkan sensitivitas dan gambaran musik sebagai dasar utama dalam menanam kesan, dengan cara menciptakan korelasi antara pemilihan berbagai karya kemudian memberikan penilaian atas karya tersebut.
 - g. Mempersiapkan anak secara sempurna supaya dapat menguasai dan mencerna bahasa musik nasional.
 - h. Mendidik aktivitas inovatif dalam berbagai aktivitas musik yang sesuai dengan anak-anak dan orang yang cacat sejak kecil. Seperti; memperlihatkan tontonan yang bagus dalam permainan, tarian, dan penggunaan gerakan yang berbeda dalam belajar, improvisasi lagu-lagu pendek, dan sajak-sajak kecil secara mandiri.
 - i. Koor bersama dalam menyanyikan lagu dapat membantu anak-anak memperkokoh ikatan persahabatan antara seorang anak dan teman-temannya. Selain itu, juga dapat memberikan semacam kenikmatan tersendiri dalam diri anak dan orang cacat. Khususnya, jika musik tersebut dimainkan bersama, dan dengan disertai gerakan-gerakan tubuh yang berbeda-beda.
6. Manfaat Seni Musik

Musik berperan penting dalam konteks memvariasi sarana dan mekanisme dalam mendidik anak keil. Bahkan, musik mencerminkan sarana yang paling modern. Ini dikarenakan musik berbicara/ mengarah kepada telinga, perasaan, kemampuan mendengar, melihat, dan keindahan. Perasaan tidak akan berhenti pada batas tertentu, bahkan merambah kepada bidang pendidikan ketika sedang tidur, atau yang dinamakan dengan *hypnopedie*. Selanjutnya, musik ikut andil dalam mengajarkan anak-anak kecil (secara visual atau rasional) tentang banyak

kosakata kehidupan, kemajuan, dan beragam sisi pengajaran dan rehabilitasi yang berbeda.⁶⁵

Musik tidak hanya berkaitan dengan perkembangan kognitif, tapi juga mampu mengembangkan kecerdasan sikap, tingkah laku, dan disiplin anak. Melalui musik, rasa percaya diri anak meningkat, yang kemudian menular ke bidang lainnya, seperti matematika, geografi, ekonomi, dan sebagainya.⁶⁶

7. Kecerdasan irama musik

Kecerdasan irama musik adalah yang pertama dari kecerdasan kita yang harus dikembangkan dari sudut pandang neurologis, berkat dunia suara, irama, dan getaran yang kita rasakan sementara kita masih berada di dalam kandungan. Pentingnya kecerdasan irama musik sebagai berikut:⁶⁷

a. Meningkatkan kreativitas dan imajinasi

Musik memiliki sifat unik yang membuka pintu gerbang memasuki pikiran dan wawasan yang baru. Musik berperan sebagai stimulan setiap kali anda memerlukan peningkatan kreativitas dalam kehidupan anda. Musik melatih seluruh otak karena ketika mendengarkan sebuah lagu, otak kiri (bahasa, logika, matematika, dan ‘akademik’) memproses lirik, sementara otak kanan (irama, persamaan bunyi, gambar, emosi, dan ‘kreativitas’) memproses musik. Selain itu, penciptaan musik seperti penulisan sebuah lagu juga secara tidak langsung mengaplikasikan kecerdasan lainnya seperti kecerdasan linguistik, matematis, musikal, interpersonal, dan intrapersonal.

b. Meningkatkan kecerdasan

Ada bukti ilmiah yang mengaitkan musik dengan kecerdasan yang meningkatkan dan prestasi di sekolah yang meningkat pada

⁶⁵ Amal Abdus-Salam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak...*, hlm. 217.

⁶⁶ Andi Yudha Asfandiyar, *Kenapa Guru Harus Kreatif...*, hlm. 55.

⁶⁷ May Lwin, dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai komponen Kecerdasan...*, hlm. 137-

anak-anak kecil. Musik telah diperlihatkan secara langsung dan secara konsisten meningkatkan pemikiran matematis, khususnya ketrampilan pemikiran abstrak, pada anak-anak.

c. Meningkatkan daya ingat

Musik dapat merangsang pikiran modern dan membantu meningkatkan daya ingat. Sebelum penemuan bahasa tulis, musik merupakan salah satu cara penting bagi suku-suku kuno untuk meneruskan pengetahuan dan informasi penting dari satu generasi ke generasi berikutnya. Informasi dipotong menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan dinyanyikan, atau sesuai dengan ungkapan musikal.

d. Membantu mengajarkan kecerdasan lainnya

Melalui musik, anda dapat merangsang perkembangan kecerdasan lainnya dalam diri anak anda. Gaya musik dari lagu yang anda mainkan dapat berkisar dari klasik sampai rap. Aransmen dapat bervariasi dari lagu-lagu yang biasa dinyanyikan bersama sampai jenis yang didengarkan dengan tenang.

e. Memiliki dampak terapi pada kehidupan kita

Telah sering dikatakan bahwa musik dapat mengibur hati yang bergejolak karena musik memiliki kemampuan untuk mengarahkan tingkah laku dengan menenangkan dan memusatkan. Kecerdasan musik penting karena memungkinkan seseorang mengungkapkan perasaannya, bersantai, dan bersemangat. Seringkali, orang lari ke musik ketika mereka memerlukan kedamaian dan hiburan, atau untuk melawan tekanan karena musik memberikan suasana di mana kesantiaian dapat terjadi bahkan pada saat yang paling mengganggu.

F. Pengembangan Bakat dan Minat Ekstrakurikuler Seni Musik

Pengembangan bakat merupakan upaya yang dilakukan untuk dapat membuat lebih baik suatu kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki seseorang sejak lahir, sehingga menjadi sesuatu yang unggul yang dapat membedakan orang lain pada umumnya. Anak berbakat ialah mereka yang

mempunyai bakat-bakat dalam derajat yang tinggi dan bakat-bakat yang unggul. Keberbakatan dapat meliputi macam-macam bidang, dapat bersifat umum atau khusus. Berbalat gifted dapat berarti: memiliki kemampuan intelektual umum atau bakat-bakat khusus dalam derajat yang tinggi. Beberapa ahli cenderung membedakan gifted sebagai memiliki bakat intelektual (umum atau khusus) dan talent sebagai bakat-bakat khusus yang sifatnya non-intelektual, misalnya dalam musik atau melukis.⁶⁸

Sedangkan minat adalah suatu yang penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan saja mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih daripada itu minat mendorong orang untuk melakukan kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan.⁶⁹ Minat seseorang siswa akan terlihat dengan jelas saat mengikuti kegiatan yang mereka gemari, mereka akan dengan senang hati mengikuti kegiatan tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana dalam mengembangkan bakat dan minat siswa diluar jam pelajaran. Ekstrakurikuler menurut Asmani adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.⁷⁰ Sedangkan musik sendiri menurut Jamalus menyebutkan, bahwa musik adalah suatu hasil bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi- komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan

⁶⁸ Conny Semiawan, dkk, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah...*, hlm. 6.

⁶⁹ Noor Komari Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang", <http://journal.unas.ac.id/pujangga/article/download/320/218>, diakses pada 16 Oktober 2019 pukul 07.15 WIB.

⁷⁰ Ria Yuni Lestari, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik", <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UCEJ/article/download/1887/1456>, diakses pada 16 Oktober 2019 pukul 09:17 WIB.

penciptanya melalui unsur- unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk, atau struktur dan ekspresi sebagai satu kesatuan.⁷¹

Pengembangan bakat dan minat ekstrakurikuler seni musik dapat menjadi jembatan bagi peserta didik agar dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya dan juga minat yang disukainya melalui kegiatan ekstrakurikuler seni musik yang mereka gemari.

⁷¹ Feriyal Riezky Herfanda, “Bentuk Pertunjukan Musik Perkusi Paguyuban Sayung Hore (PSH) di Semarang, <http://Journal.unnes.ac.id/sju/index/jsm>, diakses pada 16 Oktober 2019 pukul 09:41 WIB.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷²

Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat dengan langsung terjun kelapangan dalam pengembangan bakat minat siswa melalui ekstrakurikuler seni musik sebagai observer.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat. Alasan penelitian ini dilakukan di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat karena MI tersebut dalam kegiatan ekstrakurikulernya sangat berfariatif dan bukan hanya pengedepankan dalam mata pelajaran saja namun dalam kegiatan ekstrakurikulerpun diperhatikan.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran atau titik perhatian dalam penelitian. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah bakat dan minat melalui ekstrakurikuler seni musik di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 15.

D. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian sumber data atau informasi yaitu meliputi:

1. Kepala MI Darul Hikmah Bantasoka

Peneliti menggali data mengenai pengembangan bakat dan minat seni musik di MI Darul Hikmah Bantarsoka purwokerto Barat kepada Ibu Ngatoh, S. Pd.I.

2. Guru

Penelitian ini ditunjukkan kepada guru ekstrakurikuler seni musik yaitu bapak Teguh Suseno, karena penelitian ini lebih tertuju ke seni musik dan yang lebih mengetahui tentang ekstrakurikuler seni musik di MI Darul Hikmah adalah beliau.

3. Peserta Didik

Peserta didik disini adalah peserta didik kelas III (tiga), kelas IV (empat), dan kelas V (lima) MI Darul Hikmah Bantarsoka Perwokerto Barat.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Sutrino Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁷³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti dengan cara menentukan secara sistematis faktor-faktor yang akan diobservasi secara lengkap dengan kategorinya. Peneliti juga melakukan observasi terhadap proses identifikasi bakat yang dilakukannya di MI Darul Hikmah Bantarsoka dalam pengembangan ekstrakurikuler, yaitu melalui tiga cara studi kasus, pemberian angket, dan pemilihan oleh guru.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 203.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.⁷⁴ Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai sarana untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti, dari kepala sekolah, guru, beserta beberapa siswa MI Darur Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen juga bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁵ Metode ini digunakan peneliti, untuk mendapatkan data berupa dokumen yang berbentuk tulisan maupun gambar untuk menunjang penelitian.⁷⁶

F. Metode Analisis Data

Nasution menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”.

Dalam menganalisis data penulis melakukan beberapa tahapan dengan menggunakan analisis data model Miles and Huberman, antara lain:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

⁷⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 329.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 330.

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁷⁷

Penulis melakukan reduksi data yaitu untuk memilih hal-hal yang penting dalam penelitiannya mengenai pengembangan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni musik di MI Darur Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat.

2. Data Display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah difahami.⁷⁸

Dengan ini data yang sudah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian. Penulis menyajikan data yang telah direduksi kemudian disusun secara sistematis.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁹

Dalam langkah ini penulis menuliskan kesimpulan yang harus menjawab dari rumusan masalah, yaitu dengan mengumpulkan data secara sistematis, dan objektif.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 341.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi MI Darul Hikmah

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka berdiri pada tanggal 28 Februari 1966. Berawal dari kegiatan pengajian malam Selasa dan malam Jum'at. Sebelum berdirinya Madrasah ini, telah ada taman kanak-kanak (TK Diponegoro) yaitu berdiri pada tahun 1964. Ketika TK Diponegoro telah meluluskan peserta didik pertama kali, atas saran dan kesepakatan para jam'ah pengajian, maka didirikanlah MI Darul Hikmah sebagai kelanjutan dari Pendidikan TK yang telah ada pada bulan Januari tahun 1966 yang kemudian baru diresmikan pada tanggal 28 Februari 1966.

Adapun kepengurusan pertama kali cikal bakal MI Darul Hikmah Bantarsoka, tersusun sebagai berikut:

Ketua : H. A. Sumardi
Sekretaris : Muhammad Sidiq
Bendahara : Mukinudin (alm)
Anggota : K. Zainul Rohman
Sami'un
A Sobiin (alm)

MI Darul Hikmah berdiri di bawah naungan lembaga pendidikan MI MA'arif NU, cabang Banyumas dengan akta Notaris Joeneus, E. Maugimon, S.H. No. 103/1986. Dengan nomor induk 15203310301 (112030225002) berstatus terakreditasi B dan sekarang telah terakreditasi A. Dana MI Darul Hikmah murni dari swadaya jama'ah pengajian. Gedung yang ada awalnya hanya 3 lokal untuk MI dan 1 untuk TK. Dana Perkembangannya, MI Darul Hikmah Bantarsoka mengalami 5 kali perbaikan dan 3 kali penambahan lokal sehingga sampai saat ini MI Darul

Hikmah memiliki 15 lokal dengan peruntikan; 12 ruang rombel, 1 ruang guru, 1 ruang kepala madrasah/TU, 1 ruang perpustakaan, dan 1 ruang komputer. Sedangkan untuk UKS dan gudang masih menempati lokal semi permanen.⁸⁰

2. Profil MI Darul Hikmah Bantarsoka

Adapun profil dari MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

Nama Madrasah	: MI Darul Hikmah
No Statistik	: 112030225002
Akreditasi Madrasah	: A
Alamat Lengkap Madrasah	: Jalan Jendral Sudirman No 7
Desa/Kcamatan	: Bantarsoka/Purwokerto Barat
Kab/Kota	: Banyumas
Provinsi	: Jawa Tengah
Telp	: (0281) 627257
NPWP Masrasah	: 00.383.882.8.521.000
Nama Kepala Madrasah	: Mokhamad Nukman, S.Ag
No Telp/HP	: 085869417800
Nama Yayasan	: Yayasan Sosial Al-Hikmah
Alamat Yayasan	: Bantarsoka RT 01 RW 06 Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas
No Telp Yayasan	: (0281) 638722
No akte Pendirian Yayasan	: No 7 Tanggal 4 Juli 1972
Kepemilikan Tanah	: Pemerintah/Yayasan/Menyewa/ Menumpang*) a. Status Tanah : SHM b. Luas Tanah : 1.530 m ²

⁸⁰ Dokumentasi arsip data base MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas tanggal 13 Januari 2018.

Status Bangunan : Pemerintah/Yayasan/Menyewa/
Menumpang *)
Luas Tanah : 1374 m²⁸¹

3. Letak Geografis MI Darul Hikmah Bantarsoka

Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah terletak di Kelurahan Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. MI ini dibangun di atas tanah wakaf seluas 1.530 m² dengan luas bangunan seluruhnya 1.314 m², luas pekarangan 218 m². Etak MI Darul Hikmah ini sangat strategis karena berada dekat di tengah perkotaan, dekat dengan kantor pemerintahan, kantor unit pendidikan, dekat dengan balai pengobatan yaitu puskesmas dan juga dekat dengan kantor pelayanan masyarakat yaitu kepolisian, akses pejalanannya pun sangat mudah untuk dijangkau.

Lokasi MI Darul Hikmah Bantarsoka terletak di jalan Jendral Soedirman No. 7 Purwokerto, dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Barat : Lapangan Porka
Sebelah Timur : Perumahan Penduduk
Sebelah Utara : Perumahan Penduduk
Sebelah Selatan : TK Diponegoro/Jl. Jend. Soedirman⁸²

4. Visi, Misi, dan Tujuan MI Darul Hikmah Bantarsoka

MI Darul Hikmah sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MI Darul Hikmah juga merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi serta era globalisasi yang sangat cepat. MI Darul Hikmah ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

⁸¹ Dokumentasi arsip data base MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas tanggal 13 Januari 2018.

⁸² Dokumentasi arsip data base MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat .Kabupaten Banyumas tanggal 13 Januari 2018.

**” MENJADI PELOPOR PEMBANGUN GENERASI BANGSA
YANG TAQWA, MANDIRI, SEHAT, DAN BERBUDAYA ”**

Indikator Visi:

- a. Terwujudnya generasi bangsa yang beraqidah kokoh (*Salimul Aqidah*)
- b. Terwujudnya generasi bangsa yang tekun beribadah secara benar (*Shohihul Ibadah*)
- c. Terwujudnya generasi bangsa yang berwawasan luas, unggul dalam bidang akademik (*Mutsaqaful Fiqri*)
- d. Terwujudnya generasi bangsa yang sehat jasmani dan rohani (*Qowiyyul Jismi*)
- e. Terwujudnya generasi bangsa yang santun dalam bertutur dan berperilaku (*Matinul Khuluq*)
- f. Terwujudnya generasi bangsa yang berdisiplin tinggi (*Munadzomun Fi Su'unih*)
- g. Terwujudnya generasi bangsa yang memiliki keterampilan hidup (*Qodirun Alal Kasbi*)
- h. Terwujudnya generasi bangsa yang berguna bagi sesama (*Nafi'un Li Ghairihi*)

Misi MI Darul Hikmah Bantarsoka

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- b. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Alqur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
- c. Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- e. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

Tujuan Pendidikan MI Darul Hikmah Bantarsoka

Secara umum, tujuan pendidikan MI Darul Hikmah adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MI Darul Hikmah mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL).
 - b. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
 - c. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah
 - d. Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 8,25
 - e. Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.⁸³
5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik MI Darul Hikmah Bantarsoka

MI Darul Hikmah pada tahun 2017/2018 telah memiliki 27 orang tenaga pendidik dan 2 orang penjaga dengan daftar sebagai berikut:

Tabel 1

Daftar Nama Guru dan Karyawan MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas⁸⁴

NO	Nama Guru/ Penjaga	L/P	Tanggal Lahir	Ijazah	Jabatan
1	Mokhamad Nukman, S.Ag	L	04-04-69	S1 1996	Pembina MI
2	Ngatoah,S.Pd.I	P	08-04-71	S1 2010	Kepala MI
3	Soliah, S.Pd.I NIP.197705162005011001	P	16-05-77	S1 2007	Wali Kls 4A
4	Siti Mas`adah NIP.150401358000000000	P	09-05-72	S1 1998	Wali Kls 2B

⁸³ Dokumentasi arsip kurikulum MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018.

⁸⁴ Dokumentasi arsip pembagian tugas guru dalam kegiatan pembelajaran tahun pelajaran 2017/2018 dan keadaan karyawan MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas pada tanggal 13 Januari 2018.

5	Dessy Rachmawati, S.Pd NIP.150427466000000000	P	07-12-79	S1 2003	Guru Mapel
6	Sukur Setiyadi NIP. 197409142005011003	L	14-`9-74	SMU 1992	Guru Mapel
7	Abdul Kafi, S.Pd.	L	14-08-85	S1 2009	Wal Kls 6B
8	Widyaningsih, S.Pd.I.	P	07-01-73	S1 2006	Wali Kls 1A
9	Siti Maemanah, S.H.I	P	23-04-81	S1 2004	Guru Mapel
10	Tri Wilujeng, A.Ma.	P	22-12-80	D II 2000	Wali Kls 5B
11	Siti Solichah, A.Ma.	P	09-07-67	D II 2000	Pustakawan
12	Fatkhi Al Ma'ruf	L	30-09-85	SMU 2004	Guru Tahfidz
13	Maruya Dewi Margiyani, S.Si.	P	27-02-85	S1 2007	Wali kls 5A
14	Siti Maryam Syarif	P	24-08-74	MAN 1994	Bendahara
15	Ngafifudin	L	06-06-79	SMU 1998	Guru Tahfidz
16	Neneng S N, S.Pd. I	P	09-05-85	S1 2006	Wali Kls 1B
17	Muhammad Luqman, S.Kom.	L	07-06-82	DI 2006	Guru Mapel
18	Moestafidah achmad, S.Ag.	P	12-08-70	S1 2000	Guru Mapel
19	Siti Marfungah, S.Pd.I	P	20-01-69	S1 2002	Wali Kls 2A
20	Feri Faozan, S.Pd.I	L	27-04-84	S1 2009	Wali Kls 4B
21	Teguh Suseno	L	14-09-88	SMU 2007	Wali Kls 3B
22	Atin Matsna U.N, S.Pd.	L	07-08-84	S1 2012	Wali Kls 1B
23	Agus Wibowo, S.Pd.	L	07-08-84	S1 2012	Guru Mapel
24	Ahmad Latif	L	-	-	Guru Tahfidz
25	Imam Riyadi	L	-	-	Guru Tahfidz
26	Ahmad Anggun B	L	-	-	Guru Tahfidz
27	En Haris	L	-	-	Guru

					Tahfidz
28	Ahmad Harir	L	-	-	Penjaga
29	Sarwo handoyo	L	-	-	Penjaga

Adapun jumlah peserta didik MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas dari tahun ke tahun menunjukkan angka penambahan yang cukup signifikan hal ini dikarenakan banyak orang tua yang sudah percaya dengan kualitas pendidikan dan *output* yang dihasilkan MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto barat Kabupaten Banyumas. Berikut ini adalah daftar peserta didik MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto barat Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018, sebagai berikut:

Tabel 2

Daftar Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2017/2018
MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat
Kabupaten Banyumas⁸⁵

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	46	49	95
2	II	47	32	79
3	III	36	40	76
4	IV	37	43	80
5	V	26	35	61
6	VI	28	38	66
	Jumlah	226	237	463

6. Sarana dan Prasarana MI Darul Hikmah Bantarsoka

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto barat Kabupaten Banyumas untuk menunjang aktifitas pembelajaran cukup memadai baik untuk pembelajaran mata pelajaran keagamaan ataupun mata pelajaran yang bersifat umum. Berikut ini merupakan daftar sarana dan prasarana yang dimiliki MI

⁸⁵ Data Laporan MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas tahun 2017/2018.

Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas serta keadaannya.

Tabel 3

Jumlah Sarana dan Prasarana MI Darul Hikmah Bantarsoka
Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas⁸⁶

Keadaan Gedung, Sarana Prasarana	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Jumlah
Ruang kelas	10	1	1		12
Ruang kamad	1				1
Ruang Guru	1				1
Ruang TU	1				1
Ruang Lab. IPA			1		1
Ruang Lab. Komputer			1		1
Ruang Lab. Bahasa					0
Ruang Lab. Kimia					0
Ruang Perpustakaan		1			1
Ruang Ketrampilan				1	1
Ruang Seni				1	1
Ruang UKS		1			1
Aula					0
Ruang Perpus	1				1
Sanggar pramuka					0
Mushola/ T.Ibadah	1				1
WC	4				4
Kamar mandi					0
Kantin			1		1
Parkir			1		1
Ruang Penjaga				1	1
Pagar			1		1
Tempat olahraga				1	1

⁸⁶ Dokumentasi arsip jumlah sarana dan prasarana MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas tahun 2018.

7. Kegiatan Ekstrakurikuler MI Darul Hikmah Bantarsoka

Tabel 4

Kegiatan Ekstrakurikuler MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan
Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

No	Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	Nama pendamping	Hari	Waktu	Kelas
1	Sepak Bola	Agus Wibowo, S.Pd.	Kamis	16.00-17.00 WIB	III-V
2	Hadroh	Ahmad Anggun B	Sabtu	11.00-1200 WIB	III-V
3	Seni Musik	Teguh Suseno	Sabtu	11.00-1200 WIB	III-V
4	Seni Lukis	Aris Suryono	Sabtu	11.00-1200 WIB	III-V
5	Seni Kaligrafi	Fatkhi al Ma'ruf	Sabtu	11.00-1200 WIB	III-V
6	Seni Baca Al-Qur'an (<i>Tilawah</i>)	Ngafifudin	Sabtu	11.00-1200 WIB	III-V
7	Pramuka	Aabdul Kafi S. Pd.I & Siti Solichah, A. Ma	Jum'at	14.00-16.00 WIB	III-V
8	<i>Karate Kids</i>	Heri Ules	Sabtu	07.00-08.30 WIB	III-V
9	<i>English Kids</i>	Laeli & Marya Dewi Margiyati, S. Si	Sabtu	09.45-10.55 WIB	I-II

Sumber : Data Sekunder

B. Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik dalam Mengembangkan Bakat dan Minat

Data hasil penelitian yang penulis lakukan dalam pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas, penulis dapat menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif tentang pengembangan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni musik adalah sebagai berikut:

Data-data yang penulis sajikan merupakan data-data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu ibu Ngatoah, S.Pd.I., bapak Teguh Suseno dan bapak Gidion Adi Nugroho A.Md. selaku kepala MI Darul Hikmah Bantarsoka dan pendamping ekstrakurikuler seni musik serta hasil observasi dan wawancara dilokasi penelitian tersebut penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 Januari- 13 Maret 2018.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara langsung yang peneliti lakukan di MI Darul Hikmah Bantarsoka memperoleh data bahwa di MI Darul Hikmah Bantarsoka ini terdapat kegiatan yang dijadikan sebagai pengembangan bakat dan minat khususnya pengembangan bakat dan minat seni musik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel. 5

Kegiatan ekstrakurikuler Seni Musik di MI Darul Hikmah Bantarsoka
Purwokerto Barat Tahun 2017/2018

No.	Kegiatan	Pembina	Pelatih
1	Band (drum, bass, gitar)	Teguh Suseno	Gidion Adi Nugroho A.Md.
2	Vokal	Teguh Suseno	Teguh Suseno
	Pianika		

Dari kedua jenis kegiatan ekstrakurikuler seni musik yang ada di MI Darul Hikmah Bantarsoka memiliki tujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa terutama dalam seni musik. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan alokasi waktu dalam ekstrakurikuler seni musik yaitu 1 kali dalam satu minggu yang dilaksanakan setiap hari sabtu pada pukul 11.30 sampai dengan pukul 12.30 WIB. Pada jam tersebut dikhususkan untuk para siswa untuk mengembangkan bakat dan minat yang ada pada diri siswa masing-masing, yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Siswa laki- laki yang mengikuti ekstrakurikuler seni musik berjumlah 25 anak dan siswa perempuan yang mengikuti ekstrakurikuler seni musik berjumlah 28 anak. Semua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler merupakan siswa kelas III, kelas IV, dan kelas V.

Upaya yang dilakukan MI Darul Hikmah Bantarsoka dalam pengembangan bakat dan minat seni musik peserta didiknya melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Bakat dan Minat dalam Ekstrakurikuler.

Mengidentifikasi merupakan cara untuk mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi dari suatu penelitian. Di MI Darul Hikmah Bantarsoka peneliti akan meneliti tentang pengembangan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler seni musik, dengan mengidentifikasi akan memudahkan dalam proses penelitian.

Dengan mengidentifikasi peneliti dapat mengetahui masalah atau kebutuhan yang mempengaruhi bakat dan minat dilingkungan sekolah, peneliti mengidentifikasi bagaimana pengembangan bakat dan minat yang terjadi di sekolah pada ekstrakurikuler.

Upaya yang dilakukan MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat dalam pengembangan bakat dan minat dalam ekstrakurikuler peserta didiknya melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu sama dengan ekstrakurikuler yang lainnya, yaitu dengan cara sebagai berikut:⁸⁷

a. Studi Kasus

Studi kasus adalah cara untuk mengumpulkan data, mengamati, dan mencari sebuah informasi yang dilakukan untuk mengetahui objek tertentu. Dengan dilakukan studi kasus kita dapat menganalisis sebuah data yang telah dikumpulkan yang akan diketahui seperti apa objek yang diteliti, dan dapat menjelaskan kenapa diadakannya studi kasus tersebut.

Studi kasus dilakukan untuk mengetahui siswa-siswa yang berbakat dengan melakukan pengamatan terhadap siswa-siswa melalui kebiasaan-kebiasaan yang cenderung dilakukann oleh para siswa, pengamatan ini dilakukan oleh guru atau pelatih ekstrakurikuler

⁸⁷ Dokumentasi arsip jumlah sarana dan prasarana MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas tahun 2018.

khususnya seni musik. Studi kasus ini juga dilakukan untuk mempermudah mengetahui bakat dan minat siswa lebih condong ke ekstrakurikuler yang mana, agar guru dapat membantu mengenali bakat dan minat siswa sebelum angket diberikan kepada siswa.

Studi kasus yang dilakukan di MI Darul Hikmah Bantarsoka yaitu pada saat kelas I dan kelas II. Karena pada kelas I dan kelas II, peserta didik hanya mengikuti ekstrakurikuler wajib yaitu english kids. Pada saat kelas I dan kelas II peserta didik akan mengajukan keinginannya pada ekstrakurikuler yang lainnya, yang ditunjukkan dengan rasa keingintahuannya terhadap sumber bunyi yang dimainkan oleh peserta didik yang sedang melaksanakan latihan seni musik.

Dari paparan di atas dapat dianalisis bahwa studi kasus sangat berperan penting dalam mengetahui bakat dan minat seseorang. Karena dengan dilakukannya studi kasus di MI Darul Hikmah Bantarsoka sangat membantu guru untuk lebih mengenal bakat dan minat peserta didik.

b. Pemberian angket

Agar hasil pengamatan yang dikumpulkan oleh guru-guru tentang murid-murid dapat terpadu, maka beberapa orang guru membuat pertanyaan tentang bakat murid-murid dalam bentuk angket. Angket merupakan cara yang mudah, yang dapat membantu guru dalam mencari bakat murid-murid secara umum walaupun tidak banyak manfaatnya untuk mengetahui seberapa kuatnya bakat itu, dan tingkat perhatiannya dalam berbagai segi kegiatan yang bermacam-macam.⁸⁸

Angket adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada para responden. Dengan diadakan pemberian angket ini peneliti dapat memperoleh informasi yang diperlukan untuk menunjang sebuah penelitian.

⁸⁸ G. Frederic Kuder dan Balance B. Paulson, *Mencari Bakat Anak-anak...*, hlm. 30.

Pemberian angket ini bertujuan untuk mengetahui minat peserta didik, dengan diadakannya angket orang tua juga dapat ikut memberikan saran pada anaknya untuk memilih ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MI Darul Hikmah Bantarsoka. Peserta didik di beri kebebasan untuk memilih ekstrakurikuler yang ada, dengan itu peserta didik jauh lebih bertanggung jawab dengan pilihannya.

Pemberian angket yang dilakukan oleh guru di MI Bantarsoka bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada siswa agar memilih jenis ekstrakurikuler yang diminatinya sesuai yang tertera dalam angket. Dalam pemilihannya dilakukan saat masuk tahun ajaran baru untuk kelas III (tiga), dalam anget tersebut terdapat pilihan seperti sepak bola, hadroh, seni musik, seni lukis, seni kaligrafi, seni baca Al-Qur'an (*Tilawah*), pramuka, *karate kids*, dan *english kids*.

Setelah angket terkumpulkan maka guru akan memperoleh data dan mengetahui jenis ekstrakurikuler yang siswa minati sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh mereka. Dari situ akan diperoleh data siapa saja siswa yang minat dan memiliki bakat baik dalam bidang sepak bola, hadroh, seni musik, seni lukis, seni kaligrafi, seni baca Al-Qur'an (*Tilawah*), pramuka, *karate kids*, maupun *english kids* walaupun tidak semua siswa yang sudah memilih salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler seni musik sudah sesuai dengan bakat mereka.

Selain itu juga guru mendapatkan data langsung dari siswa sehingga guru akan lebih mudah dalam mengidentifikasi bakat mereka. Pada tahap kedua ini memiliki keterkaitan dengan pengamatan yang dilakukan oleh guru karena tidak semua hasil pengamatan dan pemberian angket ini hasilnya akan sesuai. Maka guru harus melakukan tindak lanjut dengan melakukan pemilahan terhadap siswa kaitannya dengan kegiatan ekstrakurikuler seni musik siswa.

Dari penjelasan di atas dapat di analisis bahwa pemberian angket tersebut dapat dijadikan sebagai media untuk melakukan proses identifikasi. Proses identifikasi melalui pemberian angket ini ternyata

efektif untuk dilakukan karena membantu guru dalam mengidentifikasi sehingga bakat akan mudah diketahui oleh guru.

c. Pemilihan oleh guru

Tahap yang terakhir ini yaitu pemilihan oleh guru yang dilakukan oleh guru atau pelatih di MI Darul Hikmah Bantarsoka. Tahapan ini dilakukan setelah dilakukannya studi kasus atau pengamatan oleh guru dan pemberian angket yaitu untuk memadukan antara studi kasus dan pemberian angket. Pemilihan oleh guru merupakan tahap dimana guru yang menentukan akan memilih objek yang mana setelah dilakukan observasi dan analisis.

Dengan diadakannya tahap pemilihan oleh guru, dalam pembagian peserta didik akan lebih objektif karena guru telah melakukan studi kasus dan memberikan pilihan angket kepada peserta didik. Maka kedepannya peserta didik akan berlatih seni musik sesuai dengan bakat dan minatnya, dan mereka akan merasa bahagia.

Di MI Darul Hikmah Bantarsoka dalam tahap pembagian ekstrakurikuler seni musik dibagi menjadi 2 yaitu untuk siswa laki-laki dan siswa perempuan. Tahap ini dilaksanakan pada kelas III setelah diberikan angket. Siswa laki-laki akan dilatih oleh bapak Gidion Adi Nugroho A.Md. selaku pengampu ekstrakurikuler seni musik band yaitu meliputi drum, bass, dan gitar. Sedangkan siswa perempuan dilatih oleh bapak Teguh Suseno selaku pengampu ekstrakurikuler vokal dan pianika. Semua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni musik akan dilatih semua alat musik, agar pelatih dapat mengamati saat proses latihan dan dapat memilih siswa cenderung bakat dan minatnya ke alat musik yang mana.

Dengan paparan diatas kita dapat mengetahui bakat dan minat peserta didik yang sesuai dengan keinginannya dan sama sekali tidak ada paksaan, peserta didiklah yang menentukan sendiri, guru hanya membantu mengarahkan sesuai dengan bakat dan minatnya.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik di MI Darul Hikmah Bantarsoka sebagai Pengembangan Bakat dan Minat Seni Musik Siswa

Kegiatan ekstrakurikuler seni musik di MI Darul hikmah bantarsoka dibagi menjadi dua yaitu seni musik yang diampuh oleh bapak Gidion Adi Nugroho A.Md. yaitu band meliputi drum, bass, dan gitar. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler seni musik yang diampuh oleh bapak Teguh Suseno selaku pembina dan pelatih yaitu pianika dan vokal. Kegiatan ekstrakurikuler seni musik di khususkan untuk siswa kelas III sampai kelas V saja, karena untuk kelas VI agar fokus untuk mengikuti ujian. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seni musik diharapkan siswa dapat menyalurkan bakat dan minatnya, dan dapat pengalaman baru.

- a. Pengembangan bakat dan minat seni musik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler band dengan alat musik drum
 - 1) Perencanaan

Kegiatan ekstrakurikuler band ini di adakan di MI Darul Hikmah Bantarsoka yaitu merupakan salah satu jenis ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat siswa terutama dalam bidang seni musik. Kegiatan ekstrakurikuler band ini ditunjukan untuk siswa laki-laki dan bertujuan untuk melatih kreativitas, imajinasi, meningkatkan kecerdasan, meningkatkan daya ingat, dan melatih keberanian pada siswa.

Kemudian guru atau pelatih menyiapkan program kegiatan dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler band untuk mengembangkan bakat dan minat siswa.⁸⁹ Dalam tahap awal pelatih akan memperkenalkan tentang drum yaitu:

- a) Kenali peralatan drum dasar
- b) Pelajari berbagai jenis cymbal
- c) Kuasai cara memegang tongkat drum

⁸⁹ Hasil observasi dan dokumentasi ekstrakurikuler seni musik band pada hari Sabtu, 20 Januari 2018.

d) Pelajari cara duduk di belakang peralatan drum dengan postur tubuh yang benar⁹⁰

Adapun sarana prasarana dalam ekstrakurikuler seni musik band untuk mengembangkan bakat dan minat siswa meliputi drum, bass, dan gitar, kemudian pelatih yang dapat menginspirasi siswa-siswa, dan tempat untuk latihan. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai diharapkan dapat menambah semangat siswa untuk berlatih dan motivasi belajar yang tinggi sehingga hasil pengembangan bakat dan minat siswa yang dihasilkan dapat maksimal dan sesuai dengan keinginannya.

Pelatih band ekstrakurikuler seni musik merupakan seorang alumni IAIN Purwokerto yang mengikuti UKM Master dan memiliki band sendiri yang sudah sering mengikuti even diberbagai acara.⁹¹

Dari pemaparan diatas dapat dianalisis bahwa pengembangan bakat dan minat seni musik drum di MI Darul Hikmah Bantarsoka cukup bagus. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai, kelengkapan alat musik mempengaruhi proses latihan jika tidak ada alatnya maka proses latihan juga akan terhambat. Pelatih yang sudah memiliki pengalaman akan lebih mudah memberi contoh dan memotivasi siswa karena keberhasilan pengembangan bakat dan minat siswa tergantung dari pelatih. Tempat latihan merupakan hal yang penting dalam pengembangan bakat dan minat tersebut. Ketiga hal tersebut merupakan hal yang harus ada dalam pengembangan bakat dan minat siswa, tanpa adanya ketiga hal tersebut maka proses pengembangan bakat dan minat siswa akan terhambat dan membuat pengembangan bakat dan minat kurang maksimal.

⁹⁰ Hasil observasi dan dokumentasi ekstrakurikuler seni musik band pada hari Sabtu, 20 Januari 2018

⁹¹ Hasil observasi dan dokumentasi ekstrakurikuler seni musik band pada hari Sabtu, 20 Januari 2018.

2) Pelaksanaan

Kegiatan Kegiatan ekstrakurikuler seni musik dengan alat musik drum yang diampuh oleh bapak Dion. Ekstrakurikuler seni musik band ini dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 11.30-12.30 WIB di ruang seni musik, kegiatan ekstrakurikuler seni musik band dikhususkan untuk siswa laki-laki. Karena ketersediaan alat tidak banyak maka dari itu latihannya dilakukan secara bergantian agar semua siswa dapat mencobanya.

a) Pertama pelatih akan memperkenalkan peralatan dasar drum, yaitu meliputi:

- Bas drum yaitu menghasikan bunyi dentuman dengan nada yang rendah ketika dipukul dengan suatu alat yang dikendalikan dengan kaki.
- Snare adalah drum yang rapat dan menghasilkan suara yang cerah dengan diikuti kocokan resonansi dari drumnya, dan cara memainkannya dipukul dengan tongkat drum.

b) Pelajari berbagai jenis cymbal

Cymbal adalah objek besi berbentuk melingkar yang bergetar ketika dipukul. Ada empat jenis cymbal yaitu:

- Hi-hat adalah sepasang cymbal yang dipasang pada pedal kaki

c) berikan contoh terlebih dahulu bagaimana cara memainkan alat musik yang baik dan benar. Setelah itu peserta didik diharapkan untuk mencobanya satu- persatu secara berurutan, sampai peserta didik mampu dan dapat memainkannya dengan baik dan benar.⁹²

Dalam pelaksanaannya sangat tertib, karena keterbatasan alatnya sendiri. Saat siswa bermain drum, siswa yang lain memperhatikan dengan seksama. Dapat disimpulkan bahwasanya

⁹² Hasil observasi dan dokumentasi ekstrakurikuler seni musik band pada hari Sabtu, 20 Januari 2018.

dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni musik dalam alat musik drum, siswa sangat antusias dan berbakat dalam bidang musik.

3) Penilaian

Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara melihat perkembangan bakat yang dimiliki siswa. Semua siswa mendapatkan giliran untuk latihan dari satu alat musik ke alat musik berikutnya. Pak Dion selaku pelatih akan melihat ketrampilan yang dimiliki siswa dan menganalisis satu demi satu siswa untuk mencoba alat musik yang sama secara bergantian agar pelatih dapat melihat perbedaan siswa satu dan yang lainnya.⁹³

Setelah dilakukan analisis maka pelatih akan lebih tahu bakat yang dimiliki siswa, maka pelatih akan memberikan arahan kepada siswa dan menunjuk siswa-siswa agar memainkan alat musik sesuai dengan arahan dan kemampuan siswa. Setelah dipilih oleh pelatih siswa akan lebih fokus dengan satu alat musik dengan begitu akan memudahkan peserta didik dalam berlatih.

Pada proses penilaian pelatih akan mengarahkan siswa terhadap bakat dan minatnya sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri. Dengan diadakan penilaian ini akan membantu siswa mengetahui bakat dan minatnya mengarah kemana, dan siswa yang sudah sesuai dengan bakat dan minatnya dalam alat musik drum akan dibimbing oleh pelatih sampai dapat memainkannya dengan baik.

b. Pengembangan bakat dan minat seni musik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler band dengan alat musik bass

1) Perencanaan

Bass merupakan suatu alat musik yang cukup familiar, bass umumnya memiliki 4 senar. Di MI Darul Hikmah Bantarsoka

⁹³ Hasil observasi dan dokumentasi ekstrakurikuler seni musik band pada hari Sabtu, 20 Januari 2018.

Purwokerto Barat hanya memiliki 1 bass, dalam permainan bass peserta didik akan bergiliran untuk memainkannya. Ekstrakurikuler seni musik diadakan satu minggu satu kali pada hari sabtu, dalam ekstrakurikuler seni musik terbagi menjadi dua yaitu untuk perempuan dan laki-laki. Pada seni musik untuk laki-laki yaitu band dan dibagi menjadi beberapa alat musik yaitu drum, bass, dan gitar.

Setiap minggunya dilakukan secara bergantian dalam latihannya, agar peserta didik jauh lebih mudah untuk mempelajarinya. Kali ini peneliti melakukan penelitian dalam ekstrakurikuler seni musik bass, yang dilatih oleh bapak Dion. Pak Dion merupakan alumni dari IAIN Purwokerto, dan beliau mengikuti UKM Master di IAIN Purwokerto. Beliau sendiri sudah sering tampil dalam acara- acara kampus maupun luar kampus.⁹⁴ Dari pihak sekolah saat mencari pelatih sangat selektif, bukan hanya asal- asalan saja.

Dalam paparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni musik bass sudah memiliki pelatih yang sangat berkompeten, dan mampu membimbing anak- anak dengan baik. Pelatih juga sudah berpengalaman dalam bidang musik dan memiliki band sendiri.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan ekstrakurikuler seni musik dalam alat musik bass pada prosesnya pelatih akan mengajarkan kunci dasarnya terlebih dahulu, peserta didik akan menghafalkan kuncinya terlebih. Setelah peserta didik menghafalkannya maka peserta didik akan mempraktikan dengan alat bass yang sudah disediakan disekolah secara bergantian dan dipandu oleh bapak Dion, karena keterbatasan alat memakan waktu latihan yang cukup lama.

⁹⁴ Hasil observasi dan dokumentasi ekstrakurikuler seni musik band pada hari Sabtu, 27 Januari 2018.

Pelatih akan mengajarkan hal- hal yang dasar terlebih dahulu, yaitu pertama cara memegang bass dengan benar. Kedua cara mengatur nada gitar pada nada standar pada gitar dengan 4 senar adalah E-A-D-G. Ketiga berlatih cara memetik gitar bass. Dan keempat berlatih secara rutin.⁹⁵ Setelah semua peserta didik mencobanya maka akan dipilih beberapa anak yang cukup berkompoten dalam memainkan alat musik bass ini untuk melanjutkan dalam berlatih, agar mereka dapat memainkannya dengan lebih baik lagi kepedapnya.

Pada proses pelaksanaan terlihat dengan seksama bahwa siswa sangat antusias dalam memainkan alat musik bass, dan anak- anak berlatih dengan sungguh- sungguh agar mereka dapat memainkannya dengan baik dan benar.

3) Penilaian

Dalam penilainnya sama saja dengan melihat bakat dan minat peserta didik dalam memainkan bass tersebut, dengan memberikan semua peserta didik kesempatan untuk mencoba memainkan alat musiknya dengan begitu pelatih akan melihat potensi yang dimiliki setiap anak lebih cenderung ke arah mana. Setelah meneliti maka pelatih akan memilih beberapa anak yang berpotensi dan berbakat dalam memainkan bass.⁹⁶ Setelah terpilih maka siswa tersebut memiliki tanggung jawab lebih dalam belajar alat musik bass, dan diharapkan berlatih dengan bersungguh- sungguh.

Paparan diatas merupakan proses penilaian yang pelatih ekstrakurukuler seni musik laksanakan dalam memilih siswa yang memiliki potensi dalam memainkan alat musik bass. Dapat penulis simpulkan bahwa dalam penilaiannya sangat membantu

⁹⁵ Hasil observasi dan dokumentasi ekstrakurikuler seni musik band pada hari Sabtu, 27 Januari 2018.

⁹⁶ Hasil observasi dan dokumentasi ekstrakurikuler seni musik band pada hari Sabtu, 27 Januari 2018.

siswa dalam mengarahkan bakat dan minat yang dimilikinya mengarah kemana.

c. Pengembangan bakat dan minat seni musik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler band dengan alat musik gitar

1) Perencanaan

Kegiatan ekstrakurikuler band yang dilaksanakan di MI Darul Hikmah Bantarsoka merupakan suatu wadah untuk pengembangan bakat dan minat siswa. Dengan diadakannya ekstrakurikuler band membuat siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, kali ini peneliti akan memaparkan tentang pelaksanaan ekstrakurikuler band dengan alat musik gitar.

Gitar merupakan sebuah alat musik yang dipetik, dan gitar memiliki 6 senar, yang masing- masing senar memiliki nada yang berbeda- beda. Dengan adanya perencanaan ini bertujuan agar proses pelaksanaan terlaksana dengan semestinya, dan perencanaan juga menjadi pedoman dalam pelaksanaan.

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa dalam perencanaan pengembangan bakat dan minat ekstrakurikuler seni musik di MI Darul Hikmah Bantarsoka merupakan satu hal yang terpenting, karena dengan adanya rencana yang matang maka pelaksanaannya juga akan terlaksana dengan baik.

2) Pelaksanaan

Peserta didik sangatlah antusias dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni musik, karena dengan adanya ekstrakurikuler ini peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minatnya dalam bidang musik. Dalam pelaksanaannya pelatih akan memberikan contoh memainkan kunci gitar yang harus dipelajari, dan peserta didik akan mencoba satu- persatu untuk memainkannya dengan di pandu oleh pelatih.

Hal pertama dalam belajar memainkan gitar yaitu cara memegang gitar dan mengetahui bagian- bagian pada gitar, itu

juga sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik. Kedua siswa akan menghafalkan kunci gitar terlebih dahulu. Ketiga mempraktekannya sesuai yang diajarkan pelatih, setelah dapat memainkan kunci dengan benar maka barulah memainkan sebuah lagu dan berlatih secara rutin agar mendapatkan hasil yang maksimal dan dapat membanggakan kedua orangtua.⁹⁷

Dari paparan diatas dapat penulis analisis bahwasanya setiap siswa memiliki bakat dan minatnya masing- masing, seperti siswa yang pintar memainkan gitar. Disini bukan hanya mengembangkan bakat dan minatnya saja, namun juga membuat anak- anak jauh lebih percaya diri dan juga mengembangkan kreativitas siswa.

3) Penilaian

Proses pengembangan bakat dan minat seni musik di MI Darul Hikmah Bantarsoka, kian lama semakin mengalami kemajuan. Pelatih dalam proses penilainnya akan mengamati peserta didik saat latihan, apakah mengalami peningkatan atau belum. Setelah dikiranya sudah mengalami peningkatan maka pelatih akan melanjutkan latihan ke tahap yang selajutnya, yaitu mencoba memainkan sebuah lagu dengan gitar. Dengan diadakan penilaian kepada siswa dengan tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam pengembangan bakat dan minatnya. Penilaian yang dilakukan pelatih yaitu dengan melihat siswa dalam bermaian alat musik bass.

Dari hasil pengembangan bakat dan minat seni musik dalam alat musik bass yang diadakan di MI Darul Hikmah Bantarsoka terbilang sudah cukup baik. Karena dalam perencanaan pelaksanaan kegiatan seni musik bass terlebih dahulu pelatih sudah memiliki tujuan yang hendak dicapai. Pelatih

⁹⁷ Hasil observasi dan dokumentasi ekstrakurikuler seni musik band pada hari Sabtu, 17 Februari 2018.

berusaha semaksimal mungkin agar siswa dapat memainkan alat musik bass dengan baik dan sesuai dengan bakat dan minatnya.

d. Pengembangan bakat dan minat seni musik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler vokal

1) Perencanaan

Kegiatan ekstrakurikuler seni musik di MI Darul Hikmah merupakan salah satu dari berbagai ekstrakurikuler yang ada, dan vokal merupakan bagian pengembangan bakat dan minat dari ekstrakurikuler seni musik. Sebelum dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler seni musik vokal maka pelatih akan menentukan sasarannya, siapa saja yang akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Kemudian merencanakan jadwal untuk kegiatan pengembangan bakat dan minat seni musik, kegiatan ini dimuali dari anak kels III sampai kelas V.⁹⁸

Karena ruangnya terbatas dan pelatihnya hanya 2 orang maka disetiap pertemuannya pak Teguh bergantian setiap minggunya, bapak Teguh mengampuh siswa perempuan. Pada minggu pertama untuk vokal dan minggu kedua pianika, dan begitu seterusnya.

Dari penjelasan di atas dapat dianalisis, bahwa perencanaan ekstrakurikuler seni musik vokal merupakan awal sebelum terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler seni musik vokal. Dengan perencanaan yang baik akan menghasilkan proses pengembangan yang baik pula.

2) Pelaksanaan

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan secara bergantian dengan pianika, karena pelatihnya hanya dua orang yaitu pengampuh laki- laki dan perempuan. Pak Teguh sendiri mengampuh siswa perempuan Saat latihan vokal pak Teguh

⁹⁸ Wawancara dengan guru pendamping ekstrakurikuler seni musik bapak Teguh Suseno hari Sabtu, 6 Maret 2018.

memilih anak-anak yang memang berkompeten, dan suaranya indah. Latihanya dilakukan secara bersama-sama atau lebih dikenal dengan paduan suara, dan juga pelatih memilih anak untuk menjadi vokalis dalam band. Pak Teguh akan memilih lagu lalu semua peserta didik menyanyikannya secara bersama-sama sesuai yang diajarkan oleh beliau. Vokal disini terbagi menjadi dua yaitu vokal untuk paduan suara dan vokal untuk menjadi vokalis dalam band yang telah dilatih oleh bapak Dion.⁹⁹

Dalam paparan di atas dengan adanya ekstrakurikuler vokal sendiri akan meningkatkan percaya diri siswa dan membuat siswa lebih semangat dalam belajar. Karena dalam latihan tidak ada paksaan, merekalah yang memilih sendiri sesuai kemampuan dan keinginan mereka. Pelatih juga memberikan motivasi agar siswa bersemangat dalam belajar, baik belajar dalam pengembangan bakat dan minatnya tetapi juga dalam pelajaran didalam kelas.

3) Penilaian

Peserta didik sangatlah antusias saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni musik vokal, saat tibanya hari sabtu mereka sangat bersemangat untuk latihan bersama teman-temannya. Dengan adanya ekstrakurikuler ini peserta didik lebih akrab dengan teman-temannya, dengan ini akan meningkatkan kemistri peserta didik saat latihan.

Pelatih akan memilih siswa yang memang berkompeten dibidang vokal, saat latihan berlangsung akan terlihat bagaimana karakter vokal yang dimiliki siswa. Siswa yang sudah menyanyi dengan baik dan benar secara intonasi, pernafasan, maka akan terbentuk paduan suara. Siswa yang tergabung dalam paduan

⁹⁹ Hasil observasi dan dokumentasi ekstrakurikuler seni musik band pada hari Sabtu, 3 Februari 2018.

suara maka akan tampil pada even tertentu seperti, perpisahan, acara kemerdekaan dan lainnya.¹⁰⁰

Penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa dengan diadakannya penilaian maka akan membuat siswa lebih meningkatkan kualitas dalam bernyanyi dan sebagai bahan evaluasi terhadap pengembangan bakat dan minatnya.

- e. Pengembangan bakat dan minat seni musik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pianika

1) Perencanaan

Kegiatan ekstrakurikuler seni musik pianika adalah salah satu ekstrakurikuler yang ada di MI Darul Hikmah Purwokerto. Dengan adanya ekstrakurikuler seni musik pianika untuk menyalurkan bakat dan minat siswi yang tertarik dengan kegiatan tersebut. Setiap ekstrakurikuler diadakan, semua peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni musik akan lebih terarahkan karena akan dibimbing dengan seksama.

Pelatih ekstrakurikuler seni musik pianika diampuh oleh bapak Teguh Suseno selaku pendamping dari ekstrakurikuler seni musik. Ekstakurikuler seni musik pianika dilaksanakan pada hari sabtu pukul 11.30-12.30, yang dilakukan secara bergantian karena kurangnya pelatih yang ada di MI Darul Hikmah Bantarsoka.¹⁰¹

Peneliti menganalisis bahwasannya dengan diadakannya perencanaan maka bertujuan dalam proses pelaksanaannya akan sesuai dengan rencana yang telah dibuat oleh para guru. Dengan demikian proses pengembangan bakat dan minat ekstrakurikuler seni musik pianika dapat terlaksana dengan baik.

¹⁰⁰ Hasil observasi dan dokumentasi ekstrakurikuler seni musik band pada hari Sabtu, 3 Februari 2018.

¹⁰¹ Hasil observasi dan dokumentasi ekstrakurikuler seni musik band pada hari Sabtu, 3 Maret 2018.

2) Pelaksanaan

Kegiatan Kegiatan ekstrakurikuler seni musik pianika yang diampuh oleh bapak Teguh. Ekstrakurikuler seni musik ini dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 11.30-12.30 WIB di ruang seni musik, kegiatan ekstrakurikuler seni musik pianika dikhususkan untuk siswa perempuan.

Dalam latihan pianika banyak peserta didik yang membawa pianika sendiri jadi memudahkan dalam proses latihan. Peserta didik dapat secara bersama- sama memainkan alat musik pianika yang dipandu oleh bapak Teguh. Dalam prosesnya bapak Teguh akan memberikan contohnya terlebih dahulu baru peserta didik mencobanya, agar lebih maksimal peserta didik mencoba satu-persatu dengan dipandu oleh bapak Teguh.¹⁰² Setelah semua peserta didik dapat memainkannya dengan benar akan dilakukan secara bersama-sama.

Paparan di atas merupakan bagaimana proses kegiatan pengembangan bakat dan minat seni musik dalam alat musik pianika. Dengan adanya pelatih yang memiliki kemampuan yang memadai, maka dalam pelaksanaan pengembangan bakat dan minat seni musik pianika akan berjalan dengan baik dan juga siswa dapat memainkan pianika dengan benar.

3) Penilaian

Semua peserta didik perempuan yang memilih ekstrakurikuler seni musik akan di arahkan seni musik pianika, disini peserta didik yang mempunyai pianika harap membawanya saat latihan dikarenakan alat musik yang tersedia tidak banyak. Dalam penilaiannya peserta didik yang telah menguasai permainan alat musik pianika akan tampil di even tertentu.

¹⁰² Hasil observasi dan dokumentasi ekstrakurikuler seni musik band pada hari Sabtu, 3 Maret 2018.

Dengan ini penulis menganalisis bahwasanya pelaksanaan penilaian dalam pengembangan bakat dan minat seni musik pianika bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kreativitas dan dapat percaya diri.

3. Hasil Pengembangan Bakat dan Minat Seni Musik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Di MI Darul Hikmah Bantarsoka

Berdasarkan metode pengumpulan data yang penulis lakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka penulis akan menganalisis pengembangan bakat dan minat seni musik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni musik di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat.

Proses pengembangan bakat dan minat seni musik peserta didik yang dilaksanakan di MI Darul Hikmah Bantarsoka telah berhasil dilaksanakan. Kegiatan ekstrakurikuler seni musik di MI Bantarsoka Purwokerto Barat yang dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 11.30 sampai 12.30 sudah terlihat dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurukuler seni musik dapat memainkan alat musik dengan baik sesuai dengan bakat dan minatnya.

Pada proses pelaksanaan ekstrakurikuler seni musik, peserta didik lebih cepat menangkap materinya. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan peserta didik dalam bermain alat musik setiap kali pertemuan itu progresnya semakin meningkat.

Pengembangan bakat dan minat peserta didik melalui seni musik di MI Darul Hikmah Bantarsoka ditunjukkan dengan prestasi yang dimilikinya. Prestasi dalam bidang seni musik yang dimaksud di MI Darul Hikmah Bantarsoka bukan dengan kejuaraan dalam perlombaan melainkan penamilan- penamilan seperti pentas seni dalam acara perpisahan, dalam even – even tertentu seperti memeriahkan peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia, rapat wali murid, dan kajian islami.

Orang-orang yang mempunyai bakat dalam bidang musik, senang mendengarkan musik, lagu-lagu atau irama tari-tarian. Boleh jadi mereka trampil dalam menggunakan dan memainkan alat-alat musik. Dan mungkin pula mereka tidak memiliki kemampuan atau ketrampilan musik, akan tetapi mereka senang bekerja di tempat-tempat perekaman musik atau memperbaiki alat-alat radio, foto atau mengunjungi tempat-tempat dansa. Bahkan orang-orang yang berminat membaca tentang musik dan penata lagu, dianggap memiliki bakat musik.¹⁰³

Kecerdasan musik merupakan kemampuan untuk merasakan (sebagai penikmat musik), membedakan (kritikus musik), mengubah (komposer), dan mengeksperimen (pemain) musik. Kecerdasan ini meliputi kepekaan seseorang terhadap ritme, nada atau melodi, dan timbre atau warna nada yang ada dalam musik. Seseorang dapat memiliki pemahaman musik yang figural (global intuitif), pemahaman musik formal (analisis dan teknis), maupun keduanya.¹⁰⁴

Kecerdasan dapat digunakan sebagai isi dengan perintah dan cara atau medium untuk menyampaikan isi tersebut.¹⁰⁵ Dengan ini keberhasilan dalam melaksanakan pengembangan bakat dan minat peserta didik dapat dilihat dengan keterkaitan dalam landasan teori bab II yang diungkapkan oleh Wahyudin dalam bukunya menuju kreativitas. Untuk mengidentifikasi bakat seni musik siswa yaitu meliputi:

1. Antusias Tinggi Terhadap Musik

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni musik di MI Darul Hikmah Bantarsoka peserta didik sangat antusias dalam mengikutinya. Hal tersebut dibuktikan peserta didik rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni musik dengan penuh semangat dan ceria. Dengan adanya ekstrakurikuler seni musik lebih efektif karena peserta didik

¹⁰³ G. Frederic Kuder dan Balance B. Paulson, *Mencari Bakat Anak-anak...*, hlm. 30.

¹⁰⁴ Heru Kurniawan dan ikhsan Nur Fahmi, *Permainan Kreatif untuk Kecerdasan Majemuk Anak*, (Jogjakarta: Diva Kids, 2015), hlm.5.

¹⁰⁵ Howard Gardner, *Multiple Intelligences Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktik*, (Tangerang: Interaksara, 2013), hlm. 61.

sudah di bagi sesuai bakat dan minatnya. Dengan adanya ekstrakurikuler seni musik peserta didik lebih terarah dalam pengembangan bakat dan minat seni musiknya.

Selama penulis melakukan penelitian di MI Darul Hikmah Bantarsoka, terlihat dengan jelas dari ekspresi wajah anak- anak yang mengikuti ekstrakurikuler seni musik sangat senang dan bahagia. Bukan hanya dalam proses latihan berlangsung, namun sebelum berlangsung para siswa sudah berlatih terlebih dahulu dengan memainkan alat musik dengan menyanyikan lagu- lagu yang sudah dipelajari. Bahkan setelah selesai proses latihanpun mereka pulang dengan gembira dan bersenandung.

Dengan demikian pengembangan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler seni musik sudah terlaksana dengan baik, yaitu dibuktikan dengan antusias siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler seni musik baik dalam proses latihan maupun mengikuti kegiatan- kegiatan yang berhubungan dengan musik.

2. Dapat Memainkan Alat Musik

Dapat memainkan alat musik disini siswa mampu memainkan alat musik bukan hanya satu alat musik saja, melainkan dua atau lebih alat musik, yaitu drum, bass, gitar, pianika. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni musik paling tidak sudah dapat memainkan dua alat musik, karena mereka sangat antusias sekali saat latihan, membuat mereka lebih cepat memahami apa yang dipelajari.

Saat mengikuti latihan para siswa lebih aktif, dan dapat menguasai pelajaran yang sudah diajarkan oleh pelatih. Para siswa bukan hanya menunggu instruksi dari pelatih saja, namun mereka mencoba- coba untuk memainkan alat musik yang lainnya. Anak- anak sangat cepat untuk memahami dan dapat memainkan musik dengan baik.

Dengan demikian pengembangan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler seni musik sudah terlaksana sesuai dengan target yang

diberikan oleh pelatih, karena siswa dapat memainkan alat musik lebih dari satu dan memainkannya dengan sangat baik.

3. Berprestasi Dalam Bidang Musik

Pelatih selalu membimbing pengembangan bakat dan minat seni musik untuk memperoleh sebuah pencapaian prestasi. Prestasi bukan hanya memperoleh juara dalam perlombaan, namun dapat tampil disebuah acara itu juga merupakan prestasi tersendiri. Karena dengan tampil didepan umum akan melatih keberanian untuk melatih mental anak- anak, agar kedepannya jauh lebih berani.

Prestasi yang diperoleh MI Darul Hikmah dalam bidang seni musik yaitu meliputi lomba paduan suara yang mendapat juara 1 di tingkat kecamatan Banyumas, lomba paduan suara yang mendapat juara 1 di tingkat kabupaten Banyumas, dan para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sering mengisi kegiatan- kegiatan yang ada di sekolah maupun luar sekolah, seperti acara perpisahan disekolah, acara kemerdekaan, dan lainnya.

Dengan prestasi yang diperoleh MI Darul Hikmah dalam bidang seni musik membuktikan pengembangan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler seni musik sudah terlaksana dengan baik, dan membanggakan nama sekolah.

Pemaparan dan penjelasan yang telah penulis sampaikan diatas merupakan salah satu bukti bahwa pengembangan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni musik di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat telah berhasil dilaksanakan.

Peneliti telah melakukan penelitian mengenai pengembangan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni musik di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat merupakan proses untuk pengembangan bakat dan minat seni musik yang dimiliki siswa. Ekstakurikuler seni musik meliputi dua yaitu ekstrakurikuler seni musik bagi siswa perempuan dan ekstrakurikuler seni musik bagi siswa laki- laki.

Keduanya dinyatakan berhasil karena sudah sesuai dengan kriteria yang tertera dan juga sesuai rencana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengembangan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler seni musik di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat cukup memadai dengan adanya pelatih yang mengampu kegiatan ekstrakurikuler merupakan seseorang yang menguasai dalam bidang seni musik, dan sarana prasarana yang terdapat di MI Darul Hikmah Bantarsoka untuk pengembangan bakat dan minat seni musik cukup memadai dengan tersedianya fasilitas yang memadai sebagai sarana kegiatan ekstrakurikuler seni musik seperti ruang seni musik, alat alat untuk seni musik dan lain sebagainya, partisipasi dewan guru yang senantiasa mendukung dalam pengembangan bakat dan minat siswa di MI Darul Hikmah Bantarsoka yaitu mengembangka bakat dan minat siswa dalam kegiatan seni muik, peserta didik yang aktif dalam mengikuti kegiatan eksrakurikuler seni musik di MI Darul Hikmah Bantarsoka, guru pendamping eksrakurikuler seni musik yang senantiasa memberikan dukungan terselenggaranya program pengembangan bakat dan minat.

Pelatih yang terpilih menjadi pelatih ekstrakurikuler akan dilakukan seleksi agar mendapatkan pelatih yang berkompeten, dan mampu mengembangkan bakat dan minat dalam seni musik. Adanya alat musik seperti bass, drum, gitar, dan pianika akan mempengaruhi dalam pengembangan bakat dan minat seni musik karena dengan kelengkapan alat musik tersebut maka siswa lebih mudah dalam latihan dan lebih semangat. Hal tersebut terlihat saat pelaksanaan esktrakurikuler seni musik siswa merasa gembira dan lebih cepat menangkap pelajaran yang diajarkan pelatih.

B. Saran

Dari pemaparan di atas, maka pengembangan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler seni musik di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah

- a. Sebaiknya kepala sekolah dapat memperhatikan lagi sarana prasaranyanya masih kurang memadai sehingga saat proses latihan siswa harus bergantian dengan temannya untuk memainkan alat musiknya, diharapkan alat musik yang sudah rusak dapat diperbaiki dan dapat menambah lagi alat musik. Dengan adanya tambahan alat musik akan membuat siswa jauh lebih semangat saat latihan.
- b. Karena seni musik belum banyak mengikuti perlombaan, diharapkan dapat mencari informasi tentang even- even perlombaan. Dengan memperoleh kejuaraan akan menjadi kebanggaan tersendiri bagi siswa.

2. Kepada Pendamping ekstrakurikuler seni musik

Pendamping ekstrakurikuler seni musik hendaknya dapat menciptakan suasana yang baru dan menyenangkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni musik agar siswa tidak merasa bosan .

3. Kepada siswa atau anggota ekstrakurikuler seni musik

Hendaknya anggota ekstrakurikuler seni musik dalam melaksanakan kegiatannya dapat lebih bersungguh- sungguh dan semangat agar dapat memperoleh hasil yang maksimal. Dengan diadakannya ekstrakurikuler ini diharapkan siswa dapat mengembangkan bakat dan minatnya sesuai dengan keinginannya dan mampu bertanggung jawab atas pilihannya.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan jauh lebih baik dalam penelitian maupun penulisan yang akan dilaksanakannya, dengan adanya penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi.

C. Kata Penutup

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran sangat penulis harapkan dari pembaca demi meningkatkan karya penulisan serta kualitas pemikiran. Untuk itu penulis mohon maaf kepada semua pihak atas kesalahan dan kekurangan penulisan, semoga dengan adanya karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Demikian yang dapat penulis paparkan dari penelitian yang dilaksanakan di MI Darul Hikmah, saya selaku penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdus-Salam Al-Khalili, Amal. 2005. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ardy Wiyani, Novan. 2013. *Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan karakter di SD*. Yogyakarta: A-Ruzz Media.
- Asrori. 2015. *Pengembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chatib, Munif. 2011. *Gurunya Manusia Menjadikan Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Djaali. 2012. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaelani, A. Timur. 1984. *Peningkatan Mutu Pendidikan Pengembangan Perguruan Agama*. Jakarta: Dermaga.
- Dutaningtyas, Venantia “Pengembangan buku Ensiklopedia Alat Musik Tradisional Pulau Jawa, https://repository.Uasd.ac.id/6562/2/121134001_full.pdf, diakses pada 15 Oktober 2019 20:58 WIB.
- Gardner, Howard. 2013. *Multiple Intelligences Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktik*. Tangerang: Interaksa.
- Herfanda, Feriyal Riezky. “Bentuk Pertunjukan Musik Perkusi Paguyuban Sayung Hore (PSH) di Semarang, <http://Journal.unnes.ac.id/sju/index/jsm>, diakses pada 16 Oktober 2019 pukul 09:41 WIB
- Hurlock, Elizabeth. B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. terj. Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- Isna Aunillah, Nurla. 2015. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*. Yogyakarta: FlashBooks.
- Juwariyah. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- Kuder, G. Frederic dan Balance B. Paulson. 1982. *Mencari Bakat Anak-anak*. terj. Zakiyah Daradjat. Jakarta: N. V. Bulan Bintang.
- Kurdi, Arseni. 2011. *Bahan Diklat Seni Budaya (Seni Musik)*. Tanjung: SMK N 1 Tanjung.

- Kurniati, Euis. “Jurnal Bakat Kecerdasan Musik”, Alamat situs: <http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.-PGTK/197706112001122-EUIS-KURNIAWATI/MQ-FM-Bakat.pdf>, diakses pada 8 Agustus 2019 pukul 20.37 WIB.
- Kurniawan, Heru dan ikhsan Nur Fahmi. 2015. *Permainan Kreatif untuk Kecerdasan Majemuk Anak*. Jogjakarta: Diva Kids.
- Lestari Mikarsa, Hera. 2007. *Pendidikan Anak SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Lestari, Ria Yuni. “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik”, <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UCEJ/article/download/1887/1456>, diakses pada 16 Oktober 2019 pukul 09:17 WIB.
- Lwin, May Dkk. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai komponen Kecerdasan*. Yogyakarta: PT.Indeks.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki, Imam. 2006. *Mendidik Anak Kreatif ala Einstein*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Mediawan, Andro. 2012. *Ragam Ekskul Bikin Kamu Jadi Bintang*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Munandar, Utami. 1993. *Anak-anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Noor , Rohinah M. 2012. *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Nuryanti, Lusi. 2008. *Psikologi Anak*. Jakarta: PT indeks.
- Pratiwi, Noor Komari. “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang”, <http://journal.unas.ac.id/pujangga/article/download/320/218>, diakses pada 16 Oktober 2019 pukul 07.15 WIB.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: ALFABETA.
- Purnomo, Wahyu dan Fasih Subagyo. 2010. *Terampil Bermusik; untuk SMP dan MTS*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Rizema Putra, Sitiatava. 2013. *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Semiawan, Conny. 2008. *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Jakarta: Indeks.
- Semiawan, Conny Dkk. 1990. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: PT Gramedia
- Setiawan, Heru. "Pusat Pendidikan Musik di Yogyakarta". Alamat situs: <http://e-journal.unjy.ac.id/2174/3/2TA11210.pdf>, diakses pada 15 Oktober 2019 pukul 20: 51 WIB
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Somantri, T. Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sopiatin, Popi. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah production.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Suprpto, "mengembangkan Minat dan Bakat Remaja". Alamat situs: <http://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&cd=1&ved=2ahUKEwjUvYzMsALIAhWNf30KHQdQB6wQFjAAegQIAhAB&url=http%3A%2F%2Fmercubuana.ac.id%2Fetikal%2F003SUP%2520MOD%2520003KembangkanBakatMina-ok.pdf&usg=AOvVaw1-xpDtLzrXvkxiVeeMtrfS,,>, diakses pada 16 Oktober 2019 pukul 21:09 WIB.
- Suryoboroto, B. 2013. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Familia. 2006. *Warna-Warni Kecerdasan Anak dan Pendampingannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyudin. 2003 *Menuju Kreativitas*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Yudha Asfandiyar, Andi. 2009. *Kenapa Guru Harus Kreatif*. Bandung: PT Mizan Pustaka.